

**UPAYA KOMUNITAS BIKERS SUBUHAN DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BAGI GENERASI MUDA DI
MASJID AL-MUBASYSYIRIN KLEAK KOTA MANADO**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

MONA FATNIA MAMONTO

NIM: 15.2.3.059



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

MANADO

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mona Fatnia Mamonto**

NIM : **15.2.3.059**

Tempat/Tgl.Lahir : Kotamobagu, 16 November 1997

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Alamat : Inaton, Kecamatan Modayag Barat

Judul : Upaya Komunitas Bikers Subuhan dalam Menanamkan
Nilai-nilai Pendidikan Islam Bagi Generasi Muda di Masjid
Al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Manado, 16 Desember 2019

Penulis

Mona Fatnia Mamonto
NIM. 15.2.3.059

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul, “Upaya Komunitas *Bikers* Subuhan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Muda Di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado,” yang disusun oleh **Mona Fatnia Mamonto**, NIM: 15.2.3.059, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam siding *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 04 Desember 2019 M, bertepatan dengan 07 Rabi’ul-Akhir 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 04 Desember 2019 M.
07 Rabi’ul-Akhir 1441 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I (.....)
Sekretaris : Ismail K. Usman, S.Ag. M.Pd.I (.....)
Munaqisy I : Dr. Yasin, M.Si (.....)
Munaqisy II : Abrari Ilham, M.Pd (.....)
Pembimbing I : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I (.....)
Pembimbing II : Ismail K. Usman, S.Ag. M.Pd.I (.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado,

Dr. Ardianto, M.Pd.
NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Upaya Komunitas *Bikers* Subuhan dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Bagi Generasi Muda di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* patut menghanturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ismail K. Usman, S.Ag, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag, M.A.,M.Res., Ph.D, selaku Rektor IAIN Manado.
2. Dr. Ardianto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Drs. Kusnan, M.Pd Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
5. Feiby Ismail, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberi bimbingan, arahan, nasehat dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
8. Ismail K. Usman, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II yang menyempatkan waktunya untuk membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu saya dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
10. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca buku di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literature.
11. Kepada yang istimewa di dalam hidup saya, orang tua saya Raban Djambio Mamonto *Rahimahullah* dan Harsuna Mamonto yang telah melahirkan, membesarkan, mendoakan, mendukung, mengupayakan, memotivasi dan berkorban moril maupun materil yang tak terhingga di kehidupan saya sampai saat ini. Sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah ini, semoga Allah swt membalas semua pengorbanan serta perjuangan dan keikhlasan kasih sayang yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Kepada keluargaku tercinta khususnya Nenek saya, Rahimah Makadomo yang tak henti-hentinya selalu mendoakan serta memberikan arahan dan motivasi dalam setiap perjalanan studi saya. Semoga Allah swt selalu memberikan umur yang sehat dan membalas segala kebaikannya. Serta saudara saya tercinta, Fahri Setiawan Mamonto dan Fatra Syahputra Mamonto serta Dita Arista Mamonto yang selalu membantu dalam hal moril maupun materil yang tak terhingga di kehidupan saya saat ini. Sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah ini, semoga Allah swt membalas

semua pengorbanan serta perjuangan dan keikhlasan kasih sayang yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis.

13. Kepada Keimaman Masjid Al-Mubasysyirin Manado dan Komunitas *Bikers* Subuhan Manado beserta anggotanya, yang telah membantu serta memberikan izin untuk meneliti dilokasi tersebut.
14. Kepada kerabat serta teman-teman yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan semangat serta membantu baik berupa materil dan non materil, serta keluarga PAI 2 angkatan 2015 dan khususnya kepada sahabat-sahabat saya Risman, Ardian, Syafrizal, Fazri, Titi, Rachmutia, Rani, Ganima yang membantu saya selama penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
15. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala pastisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Aamiin.

Manado,16 Desember 2019
Penulis

Mona Fatnia Mamonto
NIM. 15.2.3.059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN JUDUL SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1-9
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	3
C. Pengertian Judul.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10-50
A. Pengertian Komunitas.....	10
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	17
C. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	40
D. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian Terdahulu	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51-57
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C. Sumber Data	54
D. Metode Pengumpulan Data.....	54

	E. Instrumen Penelitian	56
	F. Analisis Data.....	56
	G. Pengecekan Keabsahan Data	56
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58-83
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
	B. Hasil Temuan Penelitian.....	62
	1. Upaya Komunitas <i>Bikers</i> Subuhan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Generasi Muda di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado	62
	2. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunitas <i>Bikers</i> Subuhan dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	68
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V	PENUTUP	84-87
	A. Kesimpulan	84
	B. Saran	87
	DAFTAR PUSTAKA	88-90
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91
	IDENTITAS PENULIS	119

DAFTAR TABEL

1. DAFTAR ISTILAH KOMUNITAS	2.1
-----------------------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	91
2. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	93
3. Pedoman Observasi.....	95
4. Matriks Pedoman Wawancara.....	96
5. Absen Komunitas	107
6. Dokumentasi Pada Waktu Penelitian	110
7. Identitas Penulis	119

ABSTRAK

Nama : Mona Fatnia Mamonto
Nim : 15.2.3.059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Komunitas *Bikers* Subuhan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Bagi Generasi Muda Di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado

Skripsi ini berjudul “Upaya Komunitas *Bikers* Subuhan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Bagi Generasi Muda di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Upaya komunitas *bikers* subuhan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi generasi muda di Masjid al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado (2) Apa faktor pendukung dan penghambat komunitas *bikers* subuhan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi generasi muda di Masjid al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Masjid al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya dari komunitas *bikers* subuhan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi generasi muda dilakukan melalui program yang dilaksanakan. Program-program tersebut antara lain majelis kajian rutin, kopdar yang didalamnya memiliki kegiatan ini seperti sholat subuh berjamaah, tausiyah, musyawarah dan bersih-bersih masjid. Implementasi dari program-program yang dilaksanakan adalah untuk memperbaiki nilai akidah, syar’ah dan akhlak serta menambah wawasan keIslaman tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai pendidikan Islam bagi generasi muda yakni memberikan motivasi, arahan serta dukungan yang bersumber dari Keimaman masjid, pembina serta masyarakat dan tentunya ketersediaan media sosial yang cukup mendukung. Dan faktor penghambat dalam hal ini lebih kepada perubahan kondisi psikologi yang sering berubah-ubah dari setiap anggota yang ada dan tentunya membutuhkan pembinaan dari pembina dan keimaman masjid.

Kata kunci: *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam, Generasi Muda*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pendewasaan manusia menjadi manusia seutuhnya yang meliputi keseluruhan dimensi kehidupan manusia: fisik, psikis, mental, spiritual dan religius,¹ yang pada dasarnya pendidikan adalah hak semua orang atau kalangan, tidak memandang status seseorang. Pendidikan sangat adil kepada siapapun, pendidikan tidak memberikan diskriminasi bahkan sebaliknya sangat egaliter kepada siapapun. Hal itulah yang sangat diapresiasi oleh Islam, maka pendidikan Islam sejatinya menyadarkan seseorang untuk senantiasa memperhatikan apa yang dinamakan *long life education* (Pendidikan Sepanjang Hayat). Dalam hal ini pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Dengan kata lain ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan wajib bagi manusia yang berlangsung seumur hidup.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik dalam hal ini generasi muda secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

¹Farida Hanun, *Strategi Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Balikpapan Kalimantan Timur*, vol. 24 no. 1 (Juni 2018), h. 73. <http://www.jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/453> (Diakses 5 Juli 2019)

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Nilai-nilai pendidikan dalam suatu karya Islam menghendaki Ilmu bermanfaat secara luas yang diibaratkan seperti pohon yang berbuah lebat dan memberikan manfaat bagi kehidupan.² Dalam kaitan ini, untuk menumbuhkan kesadaran ini diperlukan proses pembelajaran yang tidak hanya mengacu kepada sistem pengetahuan yang berkuat pada ajaran keagamaan itu sendiri.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa generasi muda saat ini memerlukan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang didalamnya terdapat 3 nilai yakni nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak, dimanado sendiri munculnya komunitas Bikers Subuhan (Pengendara Motor di waktu subuh) dikarenakan anak- anak muda muslim yang sering berkumpul di kafe untuk menghabiskan waktu sampai larut malam dan bahkan sampai pagi dengan kegiatan yang tidak bermanfaat sehingga lupa menjalankan sholat subuh dan bahkan ada dari anak muda yang tidak biasa menjalankan sholat subuh, maka dari itu munculnya komunitas hijrah yang dimana dalam komunitas itu membawah perubahan bagi generasi muda untuk sama-sama mengawali sholat diwaktu subuh, dengan begitu yang mulanya mereka tidak pernah melaksanakan sholat subuh lama-kelamaan akan terbiasa karena ajakan serta motivasi yang selalu diberikan dari setiap anggota yang ada. Dalam kaitannya, sholat subuh sendiri memiliki keutamaan yakni

²Tobroni, Pendidikan Islam :Dari Dimensi Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas Hingga Dimensi Praksis Nomati, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 118-119

disaksikan oleh malaikat. Adapun landasan hukum yang menjelaskan tentang anjuran untuk melaksanakan sholat subuh, Allah Swt berfirman dalam QS.Al-Isra/17:78

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

“Laksanakan sholat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (lasanakan pula sholat) subuh. Sungguh, sholat subuh itu disaksikan (oleh Malaikat).”³

Tafsir :

Ayat ini menerangkan ketika Allah Swt berfirman kepada Nabi Muhammad Saw, “Dirikanlah shalat wahai Muhammad, setelah matahari tergelincir’.”Maksudnya disini adalah waktu terbenamnya, dan shalat yang diperintahkan waktu itu adalah shalat Magrib. Dalam hal ini Allah menyuruh kita untuk mendirikan sholat tidak hanya sholat magrib, melainkan sholat Dzuhur, Asar, Isya dan Subuh. Mendirikan sholat lima waktu ialah mengerjakan dan menunaikannya lengkap dengan rukun-rukun dan syarat-syaratnya terus menerus dikerjakan sesuai dengan yang diperintahkan Allah, baik menurut lahir, maupun menurut batin.⁴

Hal ini tentunya menjadi dasar dalam memberikan pondasi terhadap pemuda di Manado dalam memerangi dunia perubahan yang tidak mudah untuk dilewati. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Komunitas *Bikers* Subuhan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Generasi Muda di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado.

³Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h.395

⁴Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Kitab Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), h. 823

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah pada Upaya *Bikers* Subuhan dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Generasi Muda di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana Upaya Komunitas *Bikers* Subuhan dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Bagi Generasi Muda di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado.
- b. Apa Faktor pendukung dan penghambat Upaya Komunitas *Bikers* Subuhan dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Generasi Muda di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado.

C. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul skripsi ini yaitu, “Upaya Komunitas *Bikers* Subuhan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Generasi Muda Di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado”, penulis merasa perlu untuk mendefinisikan secara operasional beberapa istilah penting dalam judul tersebut untuk menghindari persepsi.

1. Komunitas *Bikers* Subuhan

Istilah Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari berbagai atau beberapa organisme (orang dan sebagainya) yang hidup saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban.⁵ Arti kata dari *Bikers* ialah pengendara motor, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai orang yang mengendarai (kuda, mobil, dan sebagainya); pengemudi.⁶ Sedangkan subuhan yang memiliki awalan subuh yang artinya waktu antara terbit fajar dan menjelang terbit matahari; waktu subuh.⁷ Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa *Bikers* subuhan adalah Pengendara motor yang beraktifitas disaat orang-orang terlelap dalam tidur dengan kata lain melaksanakan dakwah pada waktu sebelum terbitnya fajar sampai menjelang terbit matahari.

Dalam hal ini merujuk kepada pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komunitas *bikers* subuhan manado adalah kelompok sosial yang terdiri dari berbagai orang yang tergabung dalam suatu wadah hijrah yang terdiri dari orang-orang yang mengendarai motor di waktu orang-orang sedang terlelap dalam tidur mulai dari sebelum terbitnya fajar sampai menjelang terbit matahari.

⁵Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1595

⁶Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 478

⁷Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 516

2. Pengertian Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam

Penanaman adalah proses, cara, atau perbuatan menanam atau menanamkan.⁸ Nilai secara etimologis adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai adalah tolok ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan.⁹

Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas penanaman nilai-nilai pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam rangka internalisasi nilai-nilai Islam berlandaskan Al-qur'an dan sunnah melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran agar dapat memahami dan menghayati ajaran Islam secara menyeluruh sehingga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1135

⁹Jalaluddin, Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Surabaya: Putra Al Ma'arif, 1994), h.124

¹⁰Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h.11

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulisan :

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Upaya Komunitas *Bikers* Subuhan dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Generasi Muda di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado.
- b. Untuk mengetahui apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Komunitas *Bikers* Subuhan dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Generasi Muda di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran mengenai Upaya Komunitas *Bikers* Subuhan dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Generasi Muda di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembanding bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran mengenai Upaya Komunitas *Bikers* Subuhan dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Generasi Muda di Masjid Al-

Mubasysyrin Kleak Kota Manado. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembanding bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

Dalam suatu metode pengolahan data maka peneliti melakukan berdasarkan temuan terhadap data-data yang telah terkumpul melalui metode pengumpulan data, selanjutnya dilakukan interpretasi melalui metode pengolahan dan analisis data. Upaya ini merupakan tindak lanjut untuk menyajikan analisa terhadap data hasil penelitian. Analisis data merupakan hal yang sangat penting untuk menginterpretasi berbagai data-data yang terkumpul. Interpretasi data penelitian memungkinkan penulis menemukan solusi yang tepat secara ilmiah berkaitan dengan validitas hasil penelitian ini.

Analisis data adalah langkah yang sangat urgen dan menentukan karena melalui analisis yang optimal dengan interpretasi yang tepat akan diperoleh hasil penelitian yang bermakna. Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak terpisah dari proses pengumpulan data. Sebelum penulisan laporan di mulai, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data yang meliputi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu melakukan pemilihan, pemusatan, penyederhana, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dalam catatan lapangan.
2. Penyiatan data, yaitu menelusuri informasi yang memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan penelitian.

3. Menarik kesimpulan, yaitu penulis merumuskan hasil dari penelitian yang berkaitan dengan permasalahan pokok penelitian.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah usaha yang dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian. Analisis data yang pertama adalah reduksi data.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Komunitas*

1. *Pengertian Komunitas*

Istilah Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari berbagai atau beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak.

Karakteristik yang membedakan komunitas dengan kelompok lain adalah adanya perasaan nyaman pada anggotanya untuk hidup dalam komunitas karena memiliki persamaan, baik dalam etnik, kebiasaan, bahasa maupun faktor pengikat lainnya, seperti minat. Secara umum, tujuan dibentuknya suatu komunitas adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik fisik maupun psikis.

Secara ringkas konsep komunitas adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sistem pertengahan di antara masyarakat; sebagai makrosistem dan kelompok kecil sebagai *microsystem*.

- b. Memiliki populasi yang karakteristiknya teridentifikasi oleh perasaan saling memiliki, dan kesadaran anggotanya sebagai bagian dari komunitas tersebut.
- c. Sebagai organisasi dan pertukaran dari kepentingan sesama anggotanya.
- d. Memiliki fungsi-fungsi yang berbeda satu sama lain.
- e. Beradaptasi dengan lingkungannya melalui pertukaran potensi yang dimiliki masing-masing anggotanya.
- f. Menciptakan dan memelihara organisasi serta kelembagaan untuk memenuhi kebutuhan subsistem dan suprasistem masing-masing.¹¹

Dengan demikian, komunitas merupakan sistem dalam masyarakat yang memiliki karakteristik saling memiliki, kepentingan, memiliki fungsi yang berbeda satu sama lain, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sistem dan suprasistem masing-masing.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa komunitas adalah sebuah wadah yang didalamnya terdapat berbagai kelompok sosial yang berbaaur menjadi satu dengan yang lain, saling bertukar pikiran serta gagasan yang ada, serta kepercayaan yang mulai dibangun antara anggota yang membuat individu yang ada didalamnya nyaman untuk berada didalam.

¹¹Atie Rachmiatie,*Radio Komunitas;Eskalalasi Demokratisasi Komunikasi*,(Cet. I; Bandung: Simbiosis Rekamata Media, 2007), h. 72

2. *Bentuk-bentuk Komunitas*

Menurut Wenger, komunitas memiliki berbagai macam bentuk, diantaranya:¹²

a) Besar atau Kecil

Beberapa komunitas memiliki ukuran yang kecil bahkan hanya terdiri dari beberapa spesialis, sementara yang lainnya terdiri dari atas ribuan orang.

b) Berumur panjang atau Berumur Pendek

Perkembangan sebuah komunitas membutuhkan waktu, tapi jangka keberadaannya sebuah komunitas bermacam-macam.

c) Terpusat dan Tersebar

Banyak komunitas yang terbentuk dari kelompok orang-orang yang bekerja di tempat yang sama atau yang tinggal berdekatan.

d) Homogen atau Heterogen

Beberapa komunitas terdiri atas orang-orang yang memiliki pekerjaan atau latar belakang yang sama. Beberapa komunitas lainnya terdiri atas orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda.

e) Internal dan Eksternal

Komunitas dapat bertahan sepenuhnya dalam unit bisnis atau menjangkau kerja sama dengan divisi berbeda dan banyak yang melakukan kerja sama antarorganisasi.

¹²Ettiene Wenger, Richard McDermott, dan William M. Snyder, *Cultivating Communities of Practice: A Guide to Managing Knowledge*, (Boston: Harvard Business School Press, 2002), h. 24

f) Spontan atau Disengaja

Banyak komunitas yang terbentuk tanpa intervensi dari pihak lain.

g) Yang Tidak di Kenal Menjadi Melembaga

Komunitas memiliki banyak hubungan dengan organisasi lain, hal itu membuat pergeseran dari komunitas yang tidak dikenal menjadi lembaga yang besar.

3. *Sejarah Komunitas Bikers Subuhan*

Dalam kaitannya sebelum kita masuk kepada sejarah *bikers* subuhan, tentunya kita memahami dulu filosofi ataupun apa yang terjadi diwaktu subuh yakni sebagai berikut:

a. Filosofi diwaktu subuh

Dalam kaitannya, ketika kaum muslimin menyebut waktu subuh, tentu yang terbayang adalah waktu fajar, karena ia sebagai pertanda masuknya sholat subuh. Fajar berasal dari kata yang bermakna terpancarnya sumber mata air. Kemudian terbitnya fajar yang diiringi sinar diserupakan dengan terpancarnya air dari sumber mata air. Dalam hal ini fajar adalah waktu subuh. Waktu yang berkah adalah waktu yang penuh kebaikan. Waktu pagi telah dido'akan khusus oleh Nabi saw sebagai waktu yang berkah.

Dari sahabat Shokhr Al-Ghomidiy, Nabi saw yang artinya “ *Ya Allah, berkahilah umatku di waktu paginya.*”(HR. Abu Daud no 2606) Yang dimana dalam hadis ini menerangkan bahwasannya apabila Nabi saw mengirim pasukan untuk berperang, Nabi mengirimnya pada pagi hari,

itulah mengapa waktu subuh adalah waktu yang berkah dan beliau shallallahu saw adalah sebaik-baik uswah (suri teladan) bagi umatnya. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-An'am/6:96.

فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٩٦﴾

Terjemahnya :

*Dia menyingsing pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat*¹³

Tafsir :

Setelah menjelaskan kekuasaan-Nya terhadap sesuatu yang bersifat material dan berada di bumi, kini dijelaskan tentang benda-benda langit. Dia menyingsingkan pagi agar aneka makhluk dapat melakukan berbagai aktivitas, dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan menjadikan matahari dan bulan beredar dengan ketelitian yang amat mengagumkan yang berguna sebagai dasar untuk perhitungan bulan dan tahun.¹⁴

Dengan hal itu, Allah Swt bersumpah dengan waktu subuh sebagai penghormatan dan kehormatan bagi waktu fajar, karena dengan terbitnya subuh berarti waktu malam telah berakhir berganti dengan terbitnya cahaya, banggunya manusia, hewan dan makhluk lain untuk mencari rezeki.¹⁵

b. Sejarah *bikers* subuhan

Bikers subuhan terbentuk 26 Juni 2018, tepatnya di bulan ramadhan, terbentuknya komunitas ini berawal dari sebuah komunitas pecinta

¹³Kementrian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h 140

¹⁴Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia, <http://kemenag.go.id> (9 november 2019)

¹⁵Wawan Suseyta, *Rahasia Waktu Fajar dan Subuh*, (Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2013), h. 37-37

otomotif yang tergabung dalam *bikers* subuhan yang merupakan *the one and only* komunitas yang tidak memiliki brand, kendaraan tipe baru, lama bahkan antik ataupun jenis motornya, sekelompok orang yang bersatu dalam sebuah komunitas *bikers* subuhan dengan satu agenda utama kegiatan keagamaan yakni syiar Islam untuk mengajak lebih khususnya para *bikers* yang ada di Manado dalam menggiatkan sholat subuh berjamaah di Masjid, Allah Swt berfirman dalam QS. At-Taqwir/81:18.

وَالصُّبْحُ إِذَا تَنَفَّسَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

“Dan demi subuh apabila fajarnya mulai menyingsing”.¹⁶

Tafsir :

Dalam ayat ini, Allah bersumpah demi subuh apabila fajar mulai menyingsing dan bersinar. Waktu subuh digunakan Allah dalam bersumpah karena waktu ini menimbulkan harapan yang menggembirakan bagi setiap manusia yang bangun pagi karena menghadapi hari yang baru. Saat mereka dapat menemukan hajat keperluan hidupnya mengganti yang hilang dan bersiap-siap untuk yang akan datang.¹⁷

Dengan penjelasan dari ayat tersebut bisa dijadikan inspiratif bagi umat untuk kembali memakmurkan Masjid dan secara tidak langsung *bikers* subuhan turut membangun kejayaan Islam melalui sholat subuh berjamaah.¹⁸

Komunitas *bikers* subuhan ini adalah gerakan dakwah yang unik juga sangat *easy listening* (mudah mendengarkan), bahkan yang hanya punya

¹⁶Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 875

¹⁷Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia, <http://kemenag.go.id> (3 oktober 2019).

¹⁸Risman Timpas , Anggota Komunitas Bikers Subuhan Manado, Wawancara oleh penulis di Masjid Al-Mubasysyirin, 25 Juli 2019.

sepeda dan yang tidak memiliki kendaraan bisa ikut serta dalam kegiatan memakmurkan masjid, ataupun syiar keagamaan, adapun agenda rutin *bikers* subuhan manado adalah sholat subuh berjama'ah yang di kemas dalam judul kopdar¹⁹ subuhan bersama dilaksanakan seminggu sekali setiap ahad dini hari dan musyawarah yang dilakukan di agenda kopsan magis²⁰ di hari rabu mencari kesepakatan juga kepastian lokasi masjid mana yang akan dilaksanakan sholat subuh berjamaah, ada yang i'tikaf di lokasi kopdar dan ada juga yang menentukan lokasi tikum tuk konvoi ke lokasi kopdar setengah jam sebelum masuk waktu sholat subuh.

Dan setelah selesai sholat subuh di isi dengan tausyiah dan terakhir di tutup dengan kegiatan bersih-bersih masjid (BBM). Adapun Masjid-masjid yang menjadi target lokasi adalah masjid atau musholah yang sepi jamaahnya berharap kedatangan dari *bikers* subuhan bisa memotivasi jamaah sekitar dengan harapan bisa memberi semangat kepada masyarakat khususnya warga sekitar lingkungan Masjid agar bisa terpanggil turut memakmurkan Masjid.

Untuk angka 2,5% yang ada di samping logo adalah nilai infaq yang akan di berikan oleh setiap personil *bikers* subuhan saat kopdar selesai,yang nanti terkumpul dan di rasa cukup maka akan di donasikan ke Masjid atau Musholah yang membutuhkan apakah berupa barang atau uang tunai.

¹⁹Kopdar adalah suatu pelaksanaan kegiatan dimasjid yang sebelumnya telah disepakati melalui musyawarah

²⁰Kopsan Magis Adalah suatu pelaksanaan musyawarah yang dilaksanakan oleh anggota dan pembina untuk menentukan tempat untuk pelaksanaan kopdar.

Satu lagi perbedaan dengan komunitas lainnya adalah di *bikers* subuhan Manado tidak memiliki ketua karena semuanya adalah ketua, semuanya adalah pemimpin bagi diri mereka masing-masing yang kelak setiap diri akan di minta pertanggung jawaban oleh Allah Swt dan di *bikers* selalu terbuka untuk siapa saja yang mau hijrah, yang mau belajar bersama, yang mau saling ingat mengingatkan, yang mau saling menguatkan dan yang mau saling subuhan Manado pintu menopang dalam kebaikan.

Istilah-istilah yang sering dipakai oleh *Bikers* subuhan dalam setiap kegiatan yakni :

Tabel 2.1.

Istilah	Arti Kata
KOPDAR	Kopdar adalah suatu pelaksanaan kegiatan dimasjid yang sebelumnya telah disepakati melalui musyawarah.
KOPSAN MAGIS	Kopsan Magis dalam hal ini Adalah suatu pelaksanaan musyawarah yang dilaksanakan oleh anggota dan pembina untuk menentukan tempat untuk pelaksanaan kopdar.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan dalam bahasa Inggris. *Education* (Pendidikan) dalam pengertian sempit, *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses

pembuatan untuk memperoleh pengetahuan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai.²¹ Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan dan penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.²² Selain itu pendidikan Islam juga telah berperan memasyarakatkan konsep pendidikan yang menghasilkan orang-orang yang memiliki kesalehan individu dan sosial.²³

Dalam hal ini sebelum kita masuk dalam pengertian pendidikan Islam, tentunya kitapun terlebih dahulu akan membahas secara umum hakikat dari pada pendidikan itu sendiri. Secara etimologi, perkataan *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogia* yang berarti pergaulan dengan anak. *Paidagogos* adalah hamba atau orang yang pekerjaannya menghantar dan mengambil budak-budak pulang pergi atau antar jemput sekolah. Dalam pengertiannya kata pedagogi yang juga berasal dari bahasa Yunani kuno juga dapat dipahami dari kata "*paid*" yang bermakna anak, dan "*ogogos*" yang berarti membina atau membimbing. Dengan demikian, hakikat pendidikan adalah "*handayani*" yang memiliki arti memberi pengaruh, pendidikan itupun

²¹Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 5

²²Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT Printing Cemerlang, 2009), h. 15

²³Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 19

sendiri adalah kumpulan dari semua proses yang memungkinkan seseorang mampu mengembangkan seluruh kemampuan (potensi) yang dimilikinya, sikap-sikap dan bentuk-bentuk perilaku yang bernilai positif di masyarakat tempat individu yang bersangkutan berada.²⁴

Terdapat sejumlah potensi yang dimiliki pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan di era millennial yang ciri-ciri serta hubungannya dengan era sebelumnya telah dikemukakan di atas. Potensi yang dimiliki pendidikan Islam dalam menghadapi era millennial tersebut antara lain terkait dengan sifat karakter pendidikan Islam yang holistik, komprehensif, dan progresi serta responsive, perhatian pendidikan Islam terhadap perbaikan karakter yang cukup besar, integralisme pendidikan Islam, pendidikan Islam dalam menyiapkan generasi unggul. Dalam hal ini pendidikan Islam itu sendiri memiliki beberapa potensi ajaran Islam salah satunya sifat dan karakter pendidikan Islam adalah sama dengan sifat dan karakteristik ajaran Islam, yaitu ajaran yang didasarkan pada teologi humanisme teo-prophetik, yang dimana pendidikan adalah seperangkat teori yang tidak hanya mendeskripsikan dan mentransformasikan gejala sosial, dan tidak pula mengubah suatu hal demi perubahan, namun lebih dari pada itu, diharapkan dapat mengarahkan perubahan atas dasar cita etika dan profetik.²⁵

²⁴M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta:Rajawali Pers, 2015), h.7-9

²⁵S, Budiharto. *Konstruk Teoritis dan Pengukuran Kepemimpinan profetik*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada, (Skripsi di akses 29 Mei 2019, pukul 11.03)

Dengan teologi ini, maka ajaran Islam selain mendasarkan ajarannya pada ajaran Tuhan yang terdapat di dalam Al-Qur'an, dan ajaran Nabi Muhammad saw yang terdapat di dalam hadisnya (ucapan, perbuatan dan ketetapan), juga berdasarkan pendapat akal pikiran yang sehat yang tidak bertentangan dengan ajaran al-qur'an dan al-hadis. Dengan demikian, hal-hal baru yang dihasilkan era millennial yang sejalan dengan ajaran Islam dapat diterima. Sikap yang dinamis, inovatif, kreatif, dan berani keluar dari kebiasaan lama (*out of the box*) yang muncul di era millennial misalnya dapat diterima oleh ajaran Islam.²⁶

Pendidikan Islam terkait dengan penggunaan waktu, dapat pula dilihat dari pesan Sayyidina Umar bin Khattab kepada para orang tua yang berbunyi: Didiklah anak-anakmu sekalian, karena mereka adalah makhluk yang akan hidup pada zaman yang berbeda dengan zaman kamu sekalian. Berdasarkan petunjuk Umar bin Khattab tersebut maka zaman atau era millennial dengan ciri-ciri dan tantangan-tantangannya sebagaimana tersebut di atas sudah harus diberitahukan kepada para peserta didik, dan sekaligus memberitahukan tentang wawasan, ilmu, keterampilan atau keahlian yang harus mereka miliki agar mereka dapat merubah tantangan-tantangan yang dihadapinya menjadi peluang serta mampu menggunakannya dengan tepat.

²⁶Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 15

Pendidikan dalam konteks Islam inheren antara istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Istilah itu pula yang sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam; formal, informal, dan nonformal.

Menurut Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diseleraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Karena pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan, Allah Swt telah menyusun landasan pendidikan yang jelas bagi seluruh manusia melalui syariat Islam. Konsep ketinggian dan keuniversalan pendidikan Islam harus dipahami sebelum beranjak kepada metode dan karakteristik pendidikan tersebut.²⁷

Tujuan asasi pendidikan Islam sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Munir Mursi adalah dengan melaksanakan tugas kekhalfahan agar terbentuk akhlak yang mulia yang dengannya dapat tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁸ Tujuan tersebut memiliki beberapa ciri, diantaranya adalah (1). mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Allah di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengelola bumi sesuai dengan kehendak tuhan, (2). mengarahkan manusia agar seluruh tugas kekhalfahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah Swt, sehingga tugas tersebut dirasa ringan, (3). mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga tidak menyalahgunakan fungsi kekhalfahannya, (4). membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak, dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan

²⁷Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h. 94

²⁸Muhammad Munir Mursi dikutip dalam Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 25

kekhalfahannya, dan (5). mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁹

2. Tujuan Pendidikan Islam

Di dalam tujuan tercakup berbagai masalah, yaitu mencakup keinginan, proses, ramalan, dan maksud. Hal ini menggambarkan dengan jelas bahwa suatu tujuan dalam prakteknya menghendaki pilihan-pilihan yang dilakukan secara seksama terhadap berbagai alternatif yang ditawarkan. Kesalahan dalam memilih alternatif dalam perumusan suatu tujuan akan membawa hasil yang salah pula. Itulah sebabnya suatu rumusan tujuan pendidikan tidak dapat dibuat secara sembarangan, atau dibuat tanpa mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang akan dihasilkan dalam kegiatan pendidikan. Menurut Ahmad Tafsir mencoba menjelaskan tujuan pendidikan yang dimana tujuan pendidikan Islam kepada yang bersifat umum dan yang bersifat khusus. Menurutnya untuk merumuskan tujuan pendidikan Islam secara umum harus diketahui lebih dahulu ciri manusia sempurna menurut Islam, yaitu dengan mengetahui lebih dahulu hakikat manusia menurut Islam.³⁰

Dengan kata lain, konsepsi manusia yang sempurna menurut Islam sangat membantu dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam. Pada uraian tersebut dikatakan bahwa manusia menurut konsep Islam, adalah makhluk, dan jiwa yang memungkinkan ia dapat diberikan pendidikan. Selanjutnya manusia

²⁹Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 453-454

³⁰Ahmad Tafsir dikutip dalam Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, h.48

ditugaskan untuk menjadi khalifah di muka bumi sebagai pengamalan ibadah kepada tuhan, dalam arti yang seluas-luasnya. Konsepsi ini pada akhirnya akan membantu merumuskan tujuan pendidikan, karena tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah gambaran ideal dari manusia yang ingin melalui pendidikan. Selanjutnya, menurut Hasan Langgulung, berbicara tentang tujuan pendidikan tidak dapat mengajak kita berbicara tentang tujuan hidup. Sebab pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia.³¹ Tujuan hidup ini menurutnya tercermin dalam dalil. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-An'am /6:162.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.”³²

Tafsir :

Dalam ayat ini Allah Swt berfirman kepada Nabi Saw, “Katakanlah wahai Muhammad, kepada orang-orang yang mentekutkan tuhan mereka dengan berhala-berhala, yang meminta dirimu untuk mengikuti mereka di atas kebatilan, dengan beribadah kepada berhala. Maksudnya disini adalah, “Wahai orang-orang yang musyrik penyembah berhala, sesungguhnya semuanya murni hanya untuk Allah, bukan untuk sesembahan selain Allah yang kalian sembah.”³³

Berkenaan dengan tugas kekhalifahan tersebut, Quraish Shihab lebih lanjut mengatakan, bahwa kekhalifahan mengharuskan empat sisi yang saling berkaitan: (1) pemberi tugas, dalam hal ini Allah swt.; (2) penerima tugas,

³¹Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1968), h.33

³²Kementrian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 201

³³Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Kitab Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h.776

dalam hal ini manusia, perorangan maupun kelompoknya; (3) tempat atau lingkungan, di mana manusia berada; dan (4) materi-materi penugasan yang harus mereka laksanakan.³⁴

Dari beberapa defenisi yang dikemukakan parah ahli tersebut dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kalender tuhan.
- b. Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
- c. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya.
- d. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
- e. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

³⁴M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Cet. II;Bandung: Mizan, 1992), h.173

3. Fungsi Pendidikan Islam

Dengan pengertian pendidikan Islam seperti tersebut di atas fungsi pendidikan Islam sudah cukup jelas, yaitu memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) yakni manusia berkualitas sesuai dengan pandangan Islam.

Untuk memperjelas fungsi pendidikan Islam dapat ditinjau dari fenomena yang muncul dalam perkembangan peradaban manusia, dengan asumsi bahwa peradaban manusia senantiasa tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Fenomena tersebut dapat ditelusuri melalui kajian antropologi budaya dan sosiologi yang menunjukkan bahwa peradaban masyarakat manusia dari masa ke masa semakin berkembang maju. Kemajuan itu diperoleh melalui interaksi komunikasi sosialnya. Semakin intens interaksi sosialnya semakin cepat pula perkembangannya.

Kedalaman dan keluasan interaksi manusia semakin bertambah dengan semakin berkembangnya teknologi informasi: radio, televisi, surat kabar, dan lain-lain. Aneka ragam informasi akan tetap merupakan informasi tanpa makna bila manusia tidak mampu menganalisisnya, mengabstraksikan dan menemukan hubungannya yang unik dan menjadikannya sebagai wawasan yang tepat. Untuk itu diperlukan pendidikan yang dapat membantu menumbuhkembangkan berbagai kemampuan tersebut dalam memajukan hidup dan kehidupannya dan membangun lingkungannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, ditinjau dari segi antropologi budaya dan sosiologi, fungsi pendidikan yang pertama ialah menumbuhkan wawasan yang tepat mengenai manusia dan alam sekitarnya, sehingga dengan demikian dimungkinkan tumbuhnya kemampuan membaca (analisis), kreativitas. Interaksi manusia dapat berlangsung secara harmonis karena nilai-nilai kemanusiaan yang disepakati bersama, antara lain kejujuran, keadilan, tolong-menolong, saling hormat-menghormati, saling hormat-menghormati dan lain sebagainya.

Dengan kata lain, pendidikan ialah upaya untuk meninternaslisasikan dan mentransformasikan nilai-nilai insani dalam kehidupan. Nilai-nilai inilah yang akan menuntun wawasan dan kreativitas manusia secara tepat dan bermakna bagi hidup dan kehidupan, baik individu maupun sosial. Di samping nilai-nilai yang ingin ditransformasikan dari generasi ke generasi, sudah menjadi naluri bahwa manusia ingin mempertahankan hidupnya maupun generasinya. Kenyataan menunjukkan bahwa generasi berikutnya memiliki semakin banyak pengetahuan dan keterampilan yang sebelumnya belum banyak diketahui.

Dari kajian antropologi dan sosiologi secara sekilas diatas dapat kita ketahui adanya tiga fungsi pendidikan:

- a. Mengembangkan wawasan subjek anak didik mengenai dirinya dan alam sekitarnya, sehingga dengannya akan timbul kemampuan membaca (analisis), akan mengembangkan kreativitas dan produktivitas.

- b. Melestarikan nilai-nilai insani yang akan menuntun jalan kehidupannya sehingga keberadaannya, baik secara individual maupun sosial, lebih bermakna.
- c. Membuka pintu ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan kemajuan hidup individu maupun sosial.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai

Menurut W .J.S Purwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dalam Buku Siti Muri'ah mendefenisikan nilai dengan sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.³⁵ Nilai (Value) dapat dimaknai sebagai rujukan perbuatan atau tindakan seseorang, nilai sifatnya melekat pada perbuatan dan tindakan yang sumbernya bermacam-macam. Ada nilai yang bersumber dari budaya seperti etika sopan santun, berbicara dan tata cara makan dan ada juga yang bersumber dari agama seperti nilai keimanan, kejujuran, tanggung jawab, toleransi dan ketaatan.³⁶

Nilai-nilai adalah pola keyakinan suatu masyarakat tentang hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang dihindari. Dalam nilai-nilai ini terdapat pembakuan tentang hal baik dan hal buruk serta pengaturan perilaku. Sistem nilai merupakan sekelompok nilai yang saling berkaitan

³⁵W .J.S Purwadarminta dikutip dalam Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), h. 9-10

³⁶Rahmat Mulyana, *Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 17

satu dengan yang lainnya yang saling menguatkan dan tidak terpisahkan nilai-nilai itu bersumber dari agama maupun tradisi humanistik.³⁷ Nilai adalah daya pendorong dalam hidup yang memberi makna dan penghabisan pada tindakan seseorang, dengan demikian system nilai yang dimiliki menyangkut bentuk norma-norma tentang bagaimana sikap diri. Hal ini terhadap hubungan antara sistem nilai dan agama karena agama memuat norma-norma yang menjadi acuan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.

Nilai berkaitan dengan masalah baik dan buruk, Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat dan muara nilai. Dalam menjabarkan konsep nilai dari bagian pengembangan kurikulum pendidikan Islam dapat dielaborasi dari :

- 1) Nilai-nilai yang banyak disebutkan secara sekplisit dalam Al-Qur'an dan Hadist yang semuanya terangkum dalam ajaran akhlak yang meliputi akhlak dalam hubungan dengan Allah, dengan alam dan makhluk lainnya.
- 2) Nilai-nilai universal yang diakui adanya sesuai dengan fitrah manusia seperti, cinta damai, menghargai hak asasi manusia, keadilan, demokrasi, kepedulian sosial dan kemanusiaan.

Maka dapat dianalisis bahwa nilai merupakan sesuatu yang dianggap mempunyai makna atau arti yang baik yang dianggap penting bag

³⁷Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 19

kehidupan seseorang. Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pengertian tentang nilai di atas bahwa nilai sifat-sifat yang melekat pada manusia yang dapat dilihat dari perbuatan serta tindakan mengenai hal yang baik yang dilakukan dan hal yang tidak buruk harus ditinggalkan.

b. Nilai-nilai pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya nilai-nilai keimanan, kepercayaan (agama), intelek kebebasan berfikir, sosial pergaulan, susilahi, seni, kemajuan, keadilan, kemerdekaan, tanggung jawab kejujuran dan lainnya.³⁸

Kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari nilai yang telah diajarkan. Tentunya pembangunan nilai terbaik adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan tempat berlangsungnya transfer nilai, pembiasaan nilai, dan penyesuaian nilai. Dalam pendidikan Islam terdapat beberapa pokok ajaran yang dapat menjamin bagi terwujudnya kehidupan manusia lahir batin, dunia akhirat. Oleh karena itu nilai-nilai keagamaan dalam Islam didasarkan pada pokok-pokok ajaran tersebut, yakni aqidah, syari'ah dan akhlaq. Selanjutnya penulis akan menguraikan pokok-pokok ajaran Islam tersebut sekaligus sebagai nilai tertinggi dalam agama Islam.

1) Nilai Akidah

Akidah artinya iman, Akidah adalah mempercayai sesuatu secara pasti tanpa ragu. Secara etimologis berarti *credo* yaitu sebuah keyakinan hidup

³⁸Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 11

dalam arti khas, yaitu pengingkaran yang bertolak dari hati. Secara terminologi, akidah adalah keimanan seseorang yang kokoh dan tidak memiliki keraguan sedikitpun dalam meyakini hal yang ghaib. Dalam Islam, akidah merupakan pasangan syariat, karena Islam terdiri dari akidah dan syariat. Syariat berarti kewajiban yang harus dilaksanakan yang diperintahkan oleh Islam, juga tentang amalan-amalan ibadah dan hubungan dengan manusia lain.

Akidah bukanlah sesuatu yang harus dilaksanakan, tetapi merupakan masalah pengenalan di mana seorang muslim diwajibkan untuk mengimani dalam hatinya, karena Allah telah menginformasikan kepadanya tentang masalah-masalah ini dalam kitab-Nya atau melalui wahyu kepada Rasulullah saw.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa akidah sebagai keimanan yang kokoh dalam diri seseorang akan hal yang dipercaya serta merupakan dasar segala sesuatu ibadah, tanpanya peribadatan tidak mempunyai arti dari dasar ibadah itu sendiri karena ibadah merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. Tanpa adanya akidah, ibadah dikatakan percuma.

Akidah atau keyakinan yang mendalam terhadap agama Islam, akan menjadikan jiwa manusia tenang serta keteduhan dalam menjalankan segala aktivitas, sebab Islam tanpa keyakinan yang kuat bisa membuat manusia salah arah atau jalan dalam kehidupan.

Akidah sebagai sebuah keyakinan akan membentuk tingkah laku, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim. Menurut Abu A'la Al-Maududi, pengaruh akidah dalam kehidupan sebagai berikut:³⁹

- a) Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik.
- b) Menghasilkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi.
- c) Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri.
- d) Menanamkan sifat kesatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko.
- e) Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.
- f) Membentuk pendirian yang teguh, sabar, taat dan disiplin dalam menjalankan Ilahi.
- g) Menciptakan sikap hidup dan ridha.

Akidah atau keimanan yang dimiliki setiap orang selalu berbeda. Akidah mempunyai tingkatan-tingkatan yang berbeda pula. Tingkatan-tingkatan iman adalah:

- a) Taqlid, tingkatan keyakinan berdasarkan pendapat orang lain tanpa dipikirkan. Dengan kata lain, keyakinan yang dimilikinya adalah meniru ada orang lain tanpa tahu dasarnya.

³⁹Aan Nurcahyo, Akidah Yang Lurus, *Blog Aan Nurcahyo*. <http://Aannurcahyo.blog.com/2014/12/akidah.html>. 2014 (4 Agustus 2019).

- b) Yakin, tingkatan keyakinan yang didasarkan atas bukti dan dalil yang jelas, tetapi belum menemukan hubungan yang kuat antara obyek keyakinan dengan dalil yang diperolehnya.
- c) Ainul yakin, tingkatan keyakinan berdasarkan dalil rasional, ilmiah dan mendalam sehingga mampu membuktikan obyek keyakinan dengan dalil-dalil serta mampu memberikan argumentasi terhadap sanggahan-sanggahan yang datang.
- d) Haquul yakin, tingkatan keyakinan yang disamping berdasarkan dalil-dalil rasional, ilmiah dan mendalam, juga mampu membuktikan hubungan antara objek keyakinan dengan dalil-dalil, serta mampu menemukan dan merasakan keyakinan tersebut melalui pengalaman agamanya.

Akidah dalam kehidupan sehari-hari harus benar-benar dirasakan dalam jiwa dan diaplikasikan ke kehidupan setiap muslim yang beragama, sesuai dengan keyakinan yang sebenar-benarnya bukanlah paksaan melainkan tumbuh dalam kesadaran dalam jiwa yang paling dalam.

2) *Nilai Syari'ah*

Untuk menguatkan pondasi keyakinan, haruslah ada pedoman kehidupan agar keyakinan tidak runtuh, karena jalan yang dilalui tidak sesuai dengan pedoman yang telah ada. Pedoman yang telah ditetapkan oleh Tuhan yang Maha Kuasa.

Konsep yang paling dan komprehensif untuk memberikan Islam sebagai sebuah fungsi, yaitu konsep Syaria'ah atau Syara'. Kata ini pada mulanya berarti "jalan atau lorong menuju ke air".⁴⁰

Yakni syariah menurut bahasa berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi syariah artinya sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan dunia dan akhirat yakni Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman umat manusia yang telah ditetapkan melalui hukum Allah. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S Al-Waqi'ah/56:77-78.

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, dalam kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh).⁴¹

Tafsir :

Dalam ayat ini Allah swt, menjelaskan bahwa Al-Qur'an ini adalah wahyu Illahi yang mengandung faedah dan kemanfaatan yang tiada terhingga yang berisi ilmu dan petunjuk pasti yang membawa kebahagiaan kepada manusia untuk kehidupan dunia dan akhirat, dan yang membacanya ialah termasuk ibadah.

Al-Qur'an adalah sumber ilmu tauhid, dan ilmu fiqih, ilmu tasawuf, dan lain-lain. Al-Qur'an ini terjamin kesuciannya; hanyalah malaikat *Al-Muqarrabin* yang pernah menyentuhnya dari Lauh Mahfuz, di antaranya Jibril As saja yang ditugaskan menyampaikannya kepada Nabi besar Muhammad saw.⁴²

Kata syariah menurut pengertian hukum Islam adalah hukum-hukum atau aturan yang diciptakan Allah untuk semua hamba-hambanya agar diamalkan demi mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Syariah juga

⁴⁰Fazlur Rachman, *Islam*, (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), h. 157

⁴¹Kementrian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 783-784

⁴²Departemen Agama RI Jilid, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Semarang: PT Citra Effhar, 1993), h.

biasa diartikan sebagai satu sistem ilahi yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan.

Secara redaksional pengertian syariah adalah “*the part of the water place*” yang berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan Allah swt., sebagai panduan dalam menjalan kehidupan akhirat. Kata syariah menurut pengertian hokum Islam berarti hokum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah swt., agar ditaati hamba-hambaNya. Syariah juga diartikan sebagai suatu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya.⁴³

Hidup yang selalu berpegang teguh pada syariah akan membawa kehidupannya untuk selalu berperilaku yang sejalan dengan ketentuan Allah dan RasulNya. Sejalan dengan hal tersebut, kualitas iman seseorang dapat dibuktikan dengan pelaksanaan ibadah secara sempurna dan tereliasasinya nilai-nilai yang terkandung di dalam syariah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

3) *Nilai Akhlaq*

Menurut pendidikan etimologi, akhlak berasal dari bahasa arab *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuain dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti yang diciptakan. Pola bentuk definisi akhlak tersebut muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara *khaliq* dengan makhluk secara timbal balik, yang

⁴³Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 132

kemudian disebut sebagai hablum minallah. Daru produk hablum minallah yang verbal, biasanya lahirilah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan hablum minannas.

Adapun akhlak secara terminologi yang mengutip pendapat dari ulama Ibn Maskawaih dalam bukunya Tahdzib Al-Ahlak yang mendefinisikan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.⁴⁴

Jadi akhlak merupakan segala tingkah laku yang baik disengaja maupun tidak disengaja, dalam hal ini jika seseorang telah memahami dengan sebenar-benarnya hukum yang ditetapkan maka segala tingkah lakunya dapat dikontrol oleh dirinya, kualitas dari tiap perbuatannya akan dipertanggung jawabkannya, dimana dia selalu was-was akan tetapi ketenangan dalam jiwa telah diperolehnya jika dia berakhlak sesuai dengan pedoman umat manusia, menjauhi segala larangannya dan mematuhi segala perintahnya sebab semua perbuatan baik dan buruk akan dimintai pertanggung jawabannya, sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S Al-Isra/17:36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawaban.⁴⁵

⁴⁴Zahrudin Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 2

⁴⁵Kementrian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 389

Tafsir :

Dalam hal ini para ahli takwil berpendapat bahwa janganlah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu ketahui, maksudnya janganlah kamu berkata kepada manusia dan tentang mereka apa yang tidak engkau ketahui, sehingga kamu menuduh mereka secara keliru dan bersaksi atas mereka dengan jalan tidak benar.⁴⁶

Jadi akhlak dalam Islam mencakup pola hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan ditambah lagi hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Dalam agama Islam, akhlak atau perilaku seseorang muslim dapat memberikan suatu gambaran akan pemahamannya terhadap agama Islam.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia, karena itu, suatu perbuatan tidak dapat disebut akhlak kecuali memenuhi beberapa syarat yaitu:

- a) Perbuatan tersebut telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadian.
- b) Perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini bukan berarti perbuatan itu dilakukan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila.
- c) Perbuatan tersebut timbul dari dalam dorongan seseorang yang mengerjakannya tanpa ada suatu paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan tersebut dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, pura-pura atau sandiwara.

⁴⁶Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Kitab Tafsir Ath Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), h. 679

Ruang lingkup ajaran akhlak tidak jauh berbeda dengan ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berhubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah hingga terhadap sesama manusia. Lebih jelasnya menurut Muhammad Alim sebagai berikut:

1) Akhlak Terhadap Allah

Berbagai cara yang dilakukan untuk berakhlak kepada Allah dan kegiatan-kegiatan menanamkan nilai-nilai kepada Allah. Diantara nilai-nilai keTuhanan yang mendasar adalah:

- a) Iman, sikap batin yang penuh keyakinan terhadap Allah bahwasanya selalu hadir atau bersama manusia dimanapun manusia itu berada.
- b) Ihsan, kesadaran yang tinggi akan kehadiran Allah bersama manusia dan dimanapun manusia itu berada.
- c) Taqwa, yaitu berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhoi Allah dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhainya.
- d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih.
- e) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan dan keyakinan bahwa dia yang akan menolong manusia dalam memberikan jalan terbaik.

- f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas semua nikmat dan karunia yang tak terhitung.
- g) Sabar, yaitu sikap dalam menghadapi segala kepahitan hidup.

2) Akhlak Terhadap Manusia

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia sangat banyak, dan berikut ini diantara nilai-nilai tersebut patut dipertimbangkan:

- a) Silaturahmi, yaitu sikap menyambung rasa cinta kasih sesama manusia.
- b) Persaudaraan (ukhuwwah), yaitu semangat persaudaraan. Maksudnya manusia itu harus saling menjaga dan tidak mudah menganggap dirinya yang paling baik.
- c) Persamaan (musawwah), yaitu pandangan bahwa semua manusia itu sama harkat dan martabat.
- d) Adil, yaitu wawasan seimbang dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- e) Baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada orang lain.
- f) Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh karena kesadaran bahwa segala kemulyaan hanya milik Allah.
- g) Tepat janji (al-wafa), yaitu selalu menepati janji apabila membuat perjanjian dengan orang lain.
- h) Lapang dada (Insyrof), yaitu sikap penuh kesadaran menghargai pendapat orang lain.
- i) Dapat dipercaya, yaitu penampilan diri yang dapat dipercaya.

- j) Perwira, yaitu sikap dengan penuh harga diri, namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap pemalas.
 - k) Hemat, yaitu sikap yang biasa meminit dan tidak kikir dalam menggunakan harta.
 - l) Dermawan, yaitu sikap memiliki kesediaan yang besar dalam menolong sesama manusia.
- 3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa.

Pada dasarnya, nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan ini bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Sikap kekhalfahan ini menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan juga alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, memelihara, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Berarti manusia dituntut untuk menjaga kesediaan alam yang ada. Yaitu mengantarkan manusia turut bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya dan tidak boleh merusak terhadap lingkungan. Dari beberapa urain diatas, didalam ajaran Islam akhlak itu sangat penting dan bersifat komprehensif atau dapat menerima dengan baik dalam mencakup berbagai makhluk di muka bumi ini. Hal demikian

dilakukan sebab seluruh makhluk saling membutuhkan dengan sesama makhluk yang lain.

C. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam

Penanaman adalah proses, cara, atau perbuatan menanam atau menanamkan.⁴⁷ Nilai secara etimologis adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai adalah tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan.⁴⁸

Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam rangka internalisasi nilai-nilai Islam berlandaskan Al-qur'an dan sunnah melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran agar dapat memahami dan menghayati ajaran Islam secara

⁴⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1135

⁴⁸Jalaluddin, Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Surabaya: Putra Al Ma'arif,1994), h.124

⁴⁹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2012), h.11

menyeluruh sehingga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ruang Lingkup Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam

Ruang lingkup penanaman nilai-nilai pendidikan Islam merujuk pada inti ajaran pokok Islam yakni masalah keimanan (aqidah), masalah keIslaman (syari'ah), dan masalah ikhsan (akhlak).⁵⁰

a) Nilai Aqidah

Aqidah dalam bahasa Arab berasal dari kata “*aqada ya'qidu, aqiidatan*” artinya ikatan atau sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan seluruh ajaran Islam.⁵¹ Aqidah bersifat I'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah/2:163.

وَاللَّهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

Terjemahnya:

“Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.”⁵²

⁵⁰Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah IAIN Sunan Ampel, 1983), h. 60

⁵¹Amiruddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 51

⁵²Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 30

Tafsir :

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt memperingatkan untuk tidak menyembunyikan kebenaran, lalu pada ayat ini Allah Swt menerangkan hal pertama yang wajib diberitahukan dan dilarang untuk disembunyikan, tidak lain mengenai perkara tauhid. Dan hal tersebut dapat dilakukab dengan menginggat semua bukti-bukti ketuhanan, meyakininya, dan merenungi keajaiban seluruh makhluk ciptaanNya, tujuannya adalah agar kita semua dapat mengetahui bahwa pencipta semua ini tidak mungkin diserupai oleh siapapun dan apapun yang ada di alam semesta.⁵³

Nilai aqidah seperti yang ditautkan dalam aqidah pokok atau yang disebut rukun iman. Iman merupakan sumber energy jiwa yang senantiasa memberikan kekuatan untuk bergerak menyamai kebaikan, kebenaran dan keindahan dalam zaman kehidupan, atau bergerak mencegah kejahatan, kebatilan dan kerusakan di permukaan bumi.⁵⁴ Keyakinan atau keimanan adanya Allah Swt semestinya tidak hanya berhenti pada ritual ibadah, namun hendaknya hadir dalam setiap aktivitas atau pekerjaan manusia. Nilai aqidah atau keimanan dapat ditunjukkan dengan menyakini bahwa Allah selalu melihat segala aktivitas yang dilakukan manusia sehingga takut berbuat sesuatu yang dilarang Allah swt.

b) Nilai Ibadah

Ibadah artinya menghambakan diri kepada Allah Swt, ibadah merupakan tugas hidup manusia di dunia, karena itu manusia yang beribadah kepada Allah disebut '*abdullah*' atau hamba Allah. Tujuan

⁵³Syaikh Imam Al Qurtubi, *Kitab Tafsir Al-Qurtubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 443

⁵⁴Muhammad Nu'aim Yasin, *Imam: Rukun Hakikat dan yang Membatakkannya*, (Bandung: Asy Syamil Press,2001), h. 5

ibadah adalah membersihkan dan mensucikan jiwa dengan mengenal dan mendekatkan diri serta beribadah kepadanya. Ibadah terdiri dari ibadah mahdhah (khusus) dan ibadah ghairu mahdhah (umum). Bentuk-bentuk ibadah mahdhah antara lain syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah mencakup segala aspek yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan alam sekitar.⁵⁵

Ibadah ghairu mahdhah dalam lingkup ini mencakup segala kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti berkeluarga, bermasyarakat, berorganisasi, bekerja dan lain sebagainya. Syariat Islam tidak menentukan bentuk dan macam ibadah ini, karena itu apa saja kegiatan seorang muslim dapat bernilai ibadah asalkan kegiatan tersebut bukan yang dilarang agama, serta diniatkan karena Allah.

c) Nilai Akhlak

Secara etimologis akhlak adalah bentuk jamak dari "*khuluq*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut memiliki akar kata "*khalaqa*" yang berarti menciptakan, serta seakar dengan kata "*khaliq*" yang berarti pencipta. "Makhluk" yang berarti diciptakan dan "*khalaq*" yang berarti penciptaan.⁵⁶ Secara istilah akhlak ialah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan

⁵⁵Sudirman, *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 130-136

⁵⁶Munawwar Khalil, *Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010), h. 2-5

mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Dalam pandangan Islam akhlak adalah cerminan dari apa yang ada dalam jiwa seseorang. Karena itu akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab perilaku keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari. Perbuatan akhlak seperti menolong orang lain, berperilaku sopan santun, ramah terhadap setiap orang, dan lain-lain.

Perbuatan tentang akhlak ini terdapat dalam suatu ayat Al-Qur'an, sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S Al-Qalam/68:4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

*“Dan sesungguhnya engkau berada di atas akhlak yang agung”*⁵⁷

Tafsir :

*Ayat ini memperkuat alasan yang dijelaskan ayat di atas dengan menyatakan bahwa pahala yang tidak terputus itu diperoleh Rasulullah Saw sebagai buah dari akhlak yang mulia. Pernyataan bahwa Nabi Muhammad mempunyai akhlak yang agung merupakan pujian Allah kepada beliau, yang jarang diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang lain. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tuduhan-tuduhan orang musyrik bahwa Nabi Muhammad Saw adalah orang gila merupakan tuduhan yang tidak beralasan sedikitpun, karena semakin baik budi pekerti seseorang semakin jauh ia dari penyakit gila. Sebaliknya semakin buruk budi pekerti seseorang, semakin dekat ia kepada penyakit gila.*⁵⁸

⁵⁷Kementrian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 826

⁵⁸Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia, <http://kemenag.go.id> (3 oktober 2019).

Pembahasan akhlak meliputi akhlak kepada Allah Swt, kepada diri sendiri, kepada masyarakat, dan berakhlak kepada alam (lingkungannya).

3. Tujuan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam

Tujuan merupakan arah yang hendak dituju. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka kegiatan yang dilakukan akan kehilangan arah dan sulit untuk menetapkan langkah selanjutnya. Begitu pula dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam harus mempunyai tujuan yang jelas dan terarah.

Secara umum menurut Ahmad Tafsir tujuan pendidikan Islam adalah haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri adalah beribadah kepada Allah. Ibadah mencakup semua amal, pikiran, dan perasaan yang disandarkan kepada Allah. Menurut Munir Mursi bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu, bahagia di dunia dan akhirat, menghambakan diri kepada Allah, memperkuat ikatan keIslaman dan melayani kepentingan masyarakat, berakhlak mulia.⁵⁹

Menurut Al Abrasy bahwa tujuan pendidikan Islam yang asasi yaitu untuk membantu pembentukan akhlak yang mulai, untuk persiapan kehidupan dunia dan akhirat, untuk persiapan mencapai rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan, untuk menumbuhkan jiwa ilmiah dan memuaskan keinginan diri untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu, untuk menyiapkan pembelajar dari segi profesional, teknik, dan perusahaan supaya ia dapat mencari rezeki dalam hidup dengan mulia disamping memelihara segi spiritual

⁵⁹Munir Mursi dikutip dalam Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 68

dan keagamaan.⁶⁰ Pada intinya, tujuan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam adalah memberikan bekal bagi seseorang berupa ajaran Islam sebagai pedoman agar dapat menjalani hidup dengan berpegang pada prinsip ajaran Islam sehingga senantiasa mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, memiliki kepedulian social terhadap sesama, serta berguna bagi nusa dan bangsa.

D. Kajian Penelitian Relevan

Menggenai judul skripsi yang diangkat oleh penulis tentang upaya komunitas yang dimana masih kurang dalam membahas penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah tinggi khususnya di IAIN Manado, maka penulis mendapatkan beberapa kajian relevan dengan skripsi yang disusun oleh penulis diantaranya adalah;

1. Penelitian Pamungkas Suci Ashadi tentang Strategi Dakwah Dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Kharimah Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Madani Gunung pati Semarang). Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, 2018. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-Madani Gunung pati Semarang telah melakukan upaya dalam membentuk akhlakul karimah santri yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti: a). Mengadakan kegiatan sholat berjamaah, b). Mengadakan Mujahadah Sholawat Ummi, c). Mengadakan Tawajuhan, d). Mengadakan Istighatsah,

⁶⁰Al Abrasy dikutip dalam Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 183-184

e). Mengadakan kegiatan muhasabah wa tarbiyah, f) Puasa, g).Mengadakan khataman al-Qur'an dan akhirussanah, h). Mengadakan musabaqah dan penyelenggaraan pentas seni, i). Mengadakan takbir keliling, j). Mengadakan kirab santri, k). Mengadakan forum rutin mingguan, l). Mengadakan kajian kitab-kitab akhlak, m). Mengadakan Mujahadah selapanan, n). Mengadakan pertemuan dengan wali santri. Adapun Faktor pendukung diantaranya adalah: dukungan dari pendiri dan para pengasuh pondok pesantren Al-Madani yang memiliki pengaruh kuat di masyarakat, ustadz-ustadzah yang berkompeten, kerjasama yang baik antar pengurus, dukungan dari masyarakat, dan sarana prasarana yang cukup memadai, faktor penghambat strategi dakwah pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri diantaranya adalah: karakter santri pada awal mula masuk pondok pesantren yang sulit diatasi, jumlah pengajar yang tidak sebanding dengan banyaknya santri, sentral perizinan berada di ketua pondok putra, batas waktu menjenguk yang tidak dipatuhi wali santri, dan sifat berkelompok atau geng yang dapat mempengaruhi santri yang memiliki akhlak baik sehingga dapat terpengaruh.⁶¹

2. Penelitian Sitty Annisa tentang Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah Di Jakarta (Studi Kasus pada Komunitas Pejuang Subuh di Jakarta). Skripsi Jurusan Komunikasi

⁶¹Pamungkas Suci Ashadi, *Strategi Dakwah Dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Kharimah Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Madani Gunung pati Semarang)*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisingo, Semarang, 2018), h.10. <http://eprints.walisongo.ac.id/8567/>, (Diakses 10 Juli 2019).

Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2016. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pejuang subuh di Jakarta dibagi ke dalam tiga tahapan, Tahapan tersebut meliputi Tahap perumusan strategi dakwah, implelementasi strategi dakwah, dan evaluasi strategi dakwah. Dalam hal ini strategi yang dilakukan oleh Komunitas Pejuang Subuh di Jakarta secara garis besar dilakukan melalui media online dan offline, tahap perumusan fokus pada visi dan misi yang berlaku pada komunitas dan anggota pejuang subuh dan tahap implementasi yang ada pada kegiatan-kegiatan rutin, buku, regulasi pejuang dan kerja sama dan tentunya pada tahap evaluasi yang dilihat pada faktor pendukung dan penghambat, baik dari dalam maupun dari luar.⁶²

3. Penelitian Zihan Farkhiyah, tentang Upaya Penanaman Nilai-nilai PAI Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Pemuda di Dusun Jetisan Tegallurung Bulu Temanggung. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017. Hasil penelitian menunjukkan upaya penanaman nilai-nilai PAI pada masyarakat jetisan dilakukan sejak usia dini mulai dari lingkungan keluarga, TPA dan Madin Al-Futuhiah untuk anak-anak dan remaja, kajian kitab kuning untuk remaja yang sudah masuk jenjang SMP dan SMA serta berbagai kegiatan

⁶²Sitty Annisa, *Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah Di Jakarta:(Studi Kasus pada Komunitas Pejuang Subuh di Jakarta)*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016), h.1. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32379/1/SITTY%20ANNISAA.PDF>, (Diakses 16 Juni 2019).

di masjid untuk semua umur. Adapun kegiatan social keagamaan pemuda Dusun Jetisan diadakan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai PAI pada pemuda Jetisen yang enggan dating ke majelis-majelis yang telah disediakan. Metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai PAI adalah dengan keteladanan, pembiasaan, dan memberi nasihat. Kemudian dari pada itu penelitian ini tentunya menunjukkan bentuk-bentuk kegiatan sosial keagamaan di Dusun Jetisen ada beberapa macam. Namun, kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai PAI pada pemuda Dusun Jetisen adalah kegiatan Qur'an dan Mujahad yang merupakan aspek spiritual untuk menanamkan nilai akidah, kemudian diskusi setelahnya merupakan aspek rasional untuk menanamkan nilai fiqh dan akhlak.⁶³

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, setelah dianalisis belum ada yang secara spesifik meneliti tentang Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Generasi Muda di Masjid Al-Mubasysyrin Kleak Kota Manado sebagaimana dibahas oleh penulis dalam penelitian.

⁶³Zihan Farkhiyah, *Upaya Penanaman Nilai-nilai PAI Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Pemuda di Dusun Jetisan Tegallurung Bulu Temanggung*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), h.13. http://digilib.uin-suka.ac.id/28383/1/13410220_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf, (15 Juli 2019).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam sebuah karya yang memerlukan penelitian tentu terlebih dahulu harus mengumpulkan data. Karena penelitian merupakan hasil dari perubahan manusia yang ingin mencari dan mengembangkan pengetahuan. Dengan yang sebelumnya tidak diketahui menjadi mengetahui.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, ini sejalan dengan pendapat Moleong yang mengemukakan bahwa pendekatan ini mementingkan penguraian fenomena yang teramati dalam konteks makna yang melingkupi suatu realita. Pendekatan kualitatif ini ber-langsung secara alami, dimana penelitian merupakan instrument utama, Data-data yang mementingkan proses daripada hasil dan menggunakan analisis data secara induktif. Dan apabila kita ingin mengetahui seluk beluk gejala social atau ingin mengkaji sebuah ilmu pengetahuan akan mencari kebenaran-kebenaran ilmiah sesuai dengan data yang ditemukan. Sebab tujuan pokok dari kegiatan penelitian adalah mencari kebenaran yang objektif yang diperoleh melalui data-data yang terkumpul kemudian digunakan sebagai dasar atau landasan untuk mengembangkan, memperbaiki masalah-masalah terutama pada tempat penelitian.

Pada dasarnya metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif karena ada beberapa pertimbangan yakni :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah *eksperimen*), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *Output*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).⁶⁴

Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan metodologi penelitian ilmu-ilmu social. Termasuk di dalamnya pemahaman yang mendalam dari tingkah laku manusia dan alasan yang menentukan tingkah laku manusia. Penelitian kualitatif ini didefinisikan sebagai sebuah proses *inquiry* untuk memahami masalah kemanusiaan dan social didasarkan pada

⁶⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 9-10

kerumitan yang kompleks, gambaran yang *holistic*, dibentuk melalui kata-kata, pandangan dari para informan dilaporkan secara detail, dan dilakukan secara alamiah (*natural setting*).

Pendekatan kualitatif dirancang tidak untuk menguji hipotesis, tetapi berupaya untuk mendeskripsikan data, fakta dan keadaan atau kecenderungan yang ada, serta melakukan analisis apa yang seharusnya dilakukan untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai keinginan di masa yang akan datang.⁶⁵ Penelitian kualitatif lebih cenderung pada sesuatu yang bersifat deskriptif seperti pada proses suatu langkah kerja, pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang, gambar-gambar, simbol-simbol, dan lain sebagainya.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian atau tempat penelitian skripsi yaitu di Masjid Al- Mubasysyirin Kleak Kota Manado.

2. Alokasi Waktu Penelitian

Penelitian kurang lebih 2 bulan, dari bulan Agustus 2019 sampai September 2019.

B. Sumber Data

Untuk mendapat data yang diperlukan, baik data pribadi maupun data tentang lingkungan diperlukan sumber data yang dipercaya. Yang

⁶⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 122

dimaksudkan dengan sumber data disini adalah pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan data yang diperlukan. Sumber data dalam penelitian adalah primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data utama juga dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapatkan dari sumber bacaan dan berbagai literatur-literatur yang ada.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan di butuhkan sesuai dengan masalah yang ingin penulis teliti, observasi ini dilakukan di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak Manado.

Observasi yaitu suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Di mana penulis

mengadakan pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu di Masjid Al-Mubasysyirin yang menyangkut pembentukan akhlak.⁶⁶

2. Wawancara

Wawancara Adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang di gali dari sumber data langsung melalui percakapan tanya jawab.⁶⁷ Atau sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara/interview untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan maka topic tertentu. Sehubungan dengan ini peneliti ini akan mewawancarai narasumber yang mengetahui dan memahami tentang Upaya Komunitas *Bikers* Subuhan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Generasi Muda di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak Manado.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah (pengumpulan,pemilihan,pengelolaan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan).⁶⁸ Yang berupa catatan, transkrip maupun berupa keterangan serta data-data penting yang dibutuhkan guna untuk menunjang perolehan data penelitian.

⁶⁶Taniredja Tukiran dan Mustafa Hidayati, *Penelitian Kualitatif*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 67

⁶⁷Satrio Djama'an dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 120

⁶⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 129

D. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memerlukan alat bantu sebagai instrument. Instrument yang digunakan peneliti berupa telepon genggam, ballpoint, dan buku. Telepon genggam digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk memotret dan merekam kejadian yang terpenting pada suatu peristiwa dalam bentuk foto dan rekaman. Telepon genggam tersebut juga digunakan untuk merekam suara ketika penulis sedang melakukan pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan ballpoint dan buku digunakan untuk menuliskan informasi data yang didapat dari informan.

E. Analisis Data

Adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁹

F. Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjang pengamatan

Perpanjang waktu pengamatan akan meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Peneliti ke lapangan untuk melakukan

⁶⁹Narbuko Cholid dan Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 156

pengamatan data wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan waktu ini hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan peningkatan ketekunan ini, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁷⁰

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, (Cet. 19; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 271

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Sejarah terbentuknya *Bikers* Subuhan di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado

Adapun kondisi objektif tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Komunitas *Bikers* Subuhan Manado. *Bikers* Subuhan Manado terbentuk 26 juni 2018, tepatnya pada bulan ramadhan.⁷¹ Dalam kaitannya, yang melatarbelakangi terbentuk komunitas ini adalah berawal dari sekumpulan anak-anak muda yang memiliki kecintaan pada otomotif dalam hal ini motor antik dan berbagai jenis motor lainnya yang sering nongkrong sampai larut dan melewatkan waktu sholat subuh dan terkadang sering mendapat penilaian negatif dari masyarakat sekitar, sehingga pada saat itu anak-anak muda tersebut mencetus ide untuk membuat suatu kumpulan anak muda yang mengajak kepada kebaikan, yakni komunitas *bikers* subuhan.⁷² Dan dalam kaitannya *bikers* subuhan ini adalah komunitas yang unik, yang dimana menyasar kepada anak-anak muda yang belum tercover di dalam dakwah.⁷³ Dengan demikian terbentuknya komunitas *bikers* subuhan, adalah sebuah komunitas yang mengajak kepada kebaikan dalam hal ini menjalankan syi'ar

⁷¹Mulyono Manyo, (Terlampir pada matriks wawancara poin 1.2, h. 97)

⁷²Abdulrazak Habibie, (Terlampir pada matriks wawancara poin 1.3, h. 97)

⁷³Mardan Umar, (Terlampir pada matriks wawancara poin 1.1, h. 96)

dakwah Islam lewat sholat subuh berjamaah, yang dimana kelompok atau komunitas ini adalah untuk menyebarkan dakwah Islam.⁷⁴ Dan sebuah komunitas yang orang-orang untuk kembali kejalan yang benar dalam hal ini masyarakat muslim yang hanya menghabiskan waktunya sampai larut dengan kegiatan yang tidak bermanfaat.

Dalam hal ini juga, setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh *Bikers* Subuhan adalah mencoba memberi contoh bahwa anak motor bukanlah sekumpulan *bikers* yang ugal-ugalan diatas jalan, melainkan adalah sebuah komunitas yang berdakwah tentang agama Islam. dalam *bikers* subuhan yang merupakan *the one and only*, komunitas yang tidak memiliki *brand*, dalam hal ini kendaraan *type* baru, lama bahkan antik ataupun jenis motornya, sekelompok orang yang bersatu dalam sebuah perkumpulan orang-orang yang ingin hijrah dijalan Allah Swt dalam hal ini komunitas *bikers* subuhan dengan satu agenda utama yakni kegiatan keagamaan yakni syi'ar Islam untuk mengajak lebih khususnya para *bikers* yang ada di manado dan sekitarnya dalam menggiatkan sholat subuh berjamaah di Masjid.

2. Struktur Komunitas *Bikers* Subuhan Manado

Dalam hal ini *bikers* subuhan manado tidak memiliki struktur komunitas yang biasa dimiliki oleh komunitas lain, karena dalam komunitas ini semuanya adalah ketua, semuanya adalah pemimpin bagi diri mereka masing-masing yang kelak setiap diri akan diminta pertanggung jawaban oleh

⁷⁴Isa Dji, (Terlampir pada matriks wawancara poin 1.4, h. 97)

Allah Swt. Yang dimana rujukan daripada komunitas ini adalah hadis dan komunitas *bikers* subuhan manado sendiri memiliki jumlah anggota keseluruhan **156 Anggota** namun yang aktif atau istiqomah hanya **42 Anggota**.

Dengan kata lain komunitas ini tidak memberatkan pada administrasi ataupun pemakaian ADART (Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga) yang mengharuskan setiap anggota ambil alih dalam setiap struktur seperti halnya organisasi lain, namun dalam *bikers* subuhan disini merupakan komunitas yang lepas, dan secara nasional tidak menggunakan struktur yang baku tidak seperti organisasi-organisasi yang lain.⁷⁵ Bahkan didalam komunitas ini tidak memakai surat-menyurat. Melainkan dalam komunitas ini merupakan suatu wadah dakwah yang sangat terbuka untuk siapa saja yang ingin hijrah menjadi lebih baik. Segala hal yang dilakukan oleh komunitas *bikers* subuhan ini adalah suatu hal yang mengajak anak-anak muda yang saat ini sudah hilang arah bahkan untuk mempelajari ilmu agama disekolah sangatlah kecil.

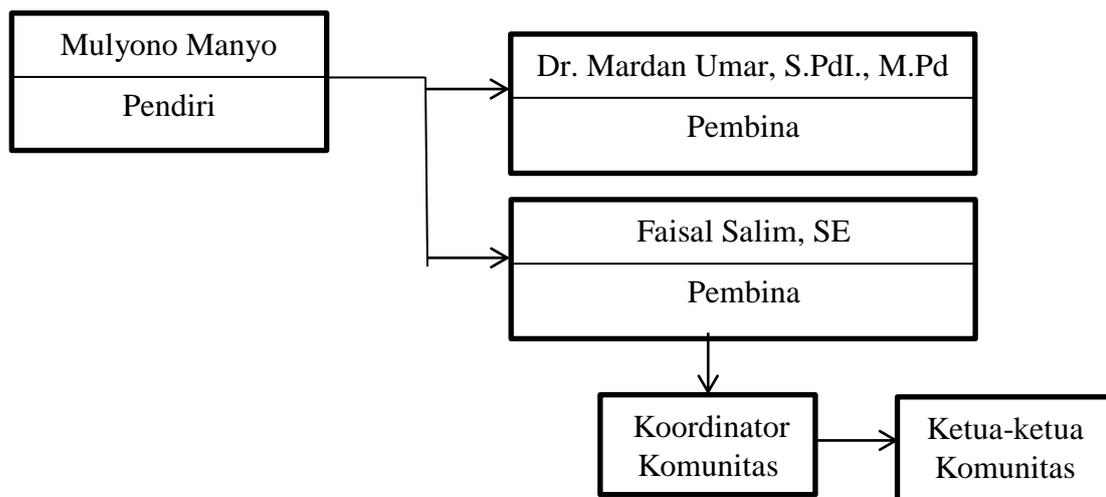
Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa komunitas *bikers* subuhan manado bahwasannya secara struktural tidak memiliki struktur keanggotaan yang baku dan secara nasionalpun tidak menggunakan struktur yang baku dan patuh akan ADART (Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga), semuanya berjalan sesuai arah hidup yang semestinya. Sehubungan dengan penelitian

⁷⁵Mulyono Manyo, (Terlampir pada matriks wawancara poin 1.2, h. 97)

yang peneliti dapatkan dilapangan, maka peneliti dapat menggambarkan struktur komunitas *bikers* subuhan manado sebagai berikut:

STRUKTUR

KOMUNITAS *BIKERS* SUBUHAN MANADO



Keterangan : *Struktur dibuat peneliti berdasarkan temuan penelitian*⁷⁶

Dalam kaitannya dengan apa yang peneliti dapatkan dilapangan, bahwa aturan-aturan yang ada didalam komunitas *bikers* subuhan manado tidak berupa penyampaian tertulis, melainkan hanya berupa penyapaian lisan, yang dimana aturan-aturan yang ada bersifat bebas namun taat, maksudnya bebas dalam artian untuk tidak melanggar apa yang dibuat bersama, melainkan sama-sama belajar untuk mampu bertanggungjawab pada aturan yang ada. Dan dengan itu juga, aturan yang ada dapat memberikan hal yang positif dalam setiap diri anggota *bikers* subuhan.

⁷⁶Hasil Observasi di Masjid Al-Mubasysyirin 28 Juli 2019 jam 19.30 WITA

3. Visi Dan Misi Komunitas *Bikers* Subuhan Manado

Dalam hal ini Visi dan Misi yang peneliti uraikan adalah data yang peneliti dapatkan pada tempata penelitian yakni sebagai berikut :

VISI DAN MISI

Dari Masjid Kita Jaga NKRI, Born to Ride. Ride to Jannah

Maksud dari visi dan misi tersebut adalah segala langkah dari lahir sampai menuju ke jannahnya Allah Swt dengan gerakan dakwah dari masjid yang bisa membawa kedamaian serta talipersaudaraan untuk menjaga NKRI. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa visi dan misi dari komunitas *bikers* subuhan manado itu sendiri tentunya cukup menarik dengan gerakan dakwah dari masjid untuk menjaga keutuhan NKRI dan tentunya itu sangat menjadi hal penting untuk kita semua karena dapat membangun talisilaturahmi antara umat muslim yang ada di Kota manado khususnya generasi muda saat ini.

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Komunitas Bikers Subuhan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Bagi Gnerasi Muda di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado

Bikers subuhan manado merupakan komunitas yang dibentuk oleh anak-anak muda yang pada dasarnya sering berkumpul pada waktu larut sampai subuh sehingga lupa untuk menjalankan ibadah.⁷⁷ Yang dimana lebih menyibukkan diri kepada urusan duniawai saja ketimbang urusan akhirat.

⁷⁷Abdulrazak Habibie, (Terlampir pada matriks wawancara poin 1.3, h. 97)

Komunitas ini berdakwah mensyi'arkan ajaran agama Islam dengan kegiatan-kegiatan dari *bikes* subuhan sendiri. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh *bikers* subuhana ini sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada bagi generasi muda dalam hal ini anak-anak muda yang belum faham agama, dalam hal ini melaksanakan sholat maupun mengaji dengan itu, dari *bikers* subuhan memfokuskan anak-anak muda untuk mengajak mereka mau masuk komunitas *bikers* subuhan, agar lebih faham dan tau tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam itu serta bagaimana faktor pendukung serta penghambat dari apa yang nantinya akan ditanamkan dalam diri anak muda. Kegiatan-kegiatan dari *bikers* subuhan ini sangat membantu masyarakat, dalam hal ini orang tau, terutama dalam bidang pendidikan Islam lebih kepada penanaman nilai-nilai keIslaman yang ada.⁷⁸ Dan kegiatan-kegiatan itu antara lain pelaksanaan I'tikaf yang dilaksanakan di masjid yang nantinya akan dilaksanakan kegiatan kopdar, kemudian masuk waktu subuh pelaksanaan sholat subuh berjamaah, setelahnya tausiyah yang diberikan oleh pembina komunitas ataupun tamu yang diundang, setelah itu pelaksanaan musyawarah yang didalamnya membahas hal-hal yang berkaitan dengan *bikers* subuhan sendiri, baik berupa masukan ataupun masalah yang ada, dan setelahnya pelaksanaan bersih-bersih masjid (BBM), serta pelaksanaan Majelis kajian rutin yang dilaksanakan setiap hari rabu ba'da magrib.

Tentunya dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh *bikers* subuhan sendiri lebih mengacu kepada tiga nilai yang ada, yang mengarahkan serta

⁷⁸Mulyono Manyo, (Terlampir pada matriks wawancara poin 3.2, h. 99)

mengajarkan keimanan, kepercayaan kepada Agama yang diwahyukan Allah Swt kepada Nabi Muhammad saw serta bisa berfikir bebas, sosial, tanggung jawab kejujuran. Dan tentunya untuk bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada, maka dari *bikers* subuhan sendiri melaksanakan program-program yang ada. Dari program yang dilaksanakan, upaya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat tertanam pada generasi muda, yang dalam hal ini lebih menyibukkan diri dengan kegiatan-kegiatan yang positif dari satu perilaku yang ada didalam diri mereka akan menjadi baik, serta terarah sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang mengajarkan keimanan, kepercayaan kepada Agama yang di wahyukan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw serta bisa berfikir bebas intelektual, sosial pergaulan, susilahi, seni, kemajuan, keadilan, kemerdekaan, tanggung jawab kejujuran dan nilai-nilai pendidikan Islam lainnya.⁷⁹

Dapat dikatakan bahwa segala program yang dijalankan oleh *bikers* subuhan manado itu dapat memupuk kesadaran bagi anak muda saat ini yang tentunya membutuhkan bimbingan yang khusus dalam mempelajari nilai-nilai pendidikan Agama Islam sehingga apa yang diharapkan oleh orang tua daripada generasi muda saat ini dapat membawa nilai yang positif. Berbagai program yang dilaksanakan oleh *bikers* subuhan manado salah satunya Majelis Kajian Rutin yang setiap minggu dilaksanakan pada hari rabu malam tepatnya pada jam 18.30-selesai, dan kopdar pada minggu subuh berlangsung pada pukul 03.00-09.00, ketika berlangsungnya majelis kajian rutin dan kopdar,

⁷⁹Mardan Umar, (Terlampir pada matriks wawancara poin 2.1, h. 98)

anggota *bikers* subuhan sangat khusyuk dalam mendengarkan materi, respon mereka ketika ada permasalahan seputaran kehidupan misalnya tentang adab dan dari itu juga dari tiap-tiap anggota yang ada sama-sama memberikan penjelasan serta masukan mengenai materi yang disampaikan, dan ketika kopdar berlangsung tingkat solidaritas serta kebersamaan yang dibangun di antara anggota *bikers* subuhan sangatlah tinggi, karena diwaktu itu mereka saling mengingatkan ketika diantara anggota tidak dapat hadir dikarenakan masalah kendaraan yang kadang tidak dimiliki anggota lain sehingga mereka pun siap menjemput anggota yang lain untuk sama-sama mengikuti kopdar, dalam hal ini *bikers* subuhan sangatlah baik serta mampu membawa perubahan yang positif bagi generasi muda saat ini karena pada masa kini segala teknologi lebih mendominasi anak-anak muda dari pada nilai-nilai pendidikan Islam dan sebagian besar pula anggota dari *bikers* subuhan adalah pekerja dan sisahnya adalah pelajar.⁸⁰

Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan Islam yang berhasil ditanamkan dalam setiap kegiatan adalah nilai semangat dan solidaritas serta kerja sama yang dimiliki oleh setiap anggota *bikers* subuhan sangat mendukung untuk berjalannya setiap program yang dilaksanakan, yang dimana anak-anak muda yang sering di pinggir jalan mau hijrah dan sama-sama ingin belajar, karena lewat dakwah pendidikan Islam pun hadir dengan suasana yang tenang serta dengan dakwah pun dapat membangun ukhuwah Islamiyah yang sesuai dengan ajaran Islam.

⁸⁰Mardan Umar, (Terlampir pada matriks wawancara poin 3.1, h. 100)

Adapun dalam menjalankan setiap program yang ada, tentunya perlu mendapat dukungan dari pihak tertentu, salah satunya keimaman yang dimana Pada mulanya generasi muda saat ini lebih aktif pada kegiatan yang jauh dari nilai-nilai pendidikan Islam itu sendiri lebih menyibukkan diri untuk berkumpul ditempat ramai menghabiskan waktu sampai subuh tanpa mendapatkan ilmu apapun, sehingga mengapa pada awalnya pembentukan komunitas ini anak-anak muda yang ada di Manado sangat menyambut dengan baik gerakan dari pada hijrah ini. Dengan begitu generasi muda tergerak hati untuk lebih memperdalam ilmu agama dengan adanya *bikers* subuhan yang menurut mereka sangat unik ketika mendengarnya, karena baru kali ini komunitas motor yang dulunya mendapat nilai negatif dari masyarakat kini mendapat nilai yang positif karena membawa perubahan serta wadah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt. Sebagai komunitas hijrah tentunya harus lebih menanamkan rasa kesatuan serta contoh yang baik untuk anak muda saat ini, agar dapat menjaga peradaban Islam saat ini. Dalam kaitannya juga, untuk dapat mengembangkan kegiatan yang ada tentunya diperlukan pembinaan, dukungan serta motivasi yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan program yang dilaksanakan, program yang menjadi upaya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, tentunya dari *bikers* subuhan sendiri harus selalu diberikan pembinaa serta motivasi dari keimaman selaku orang tua serta pembina *bikers* subuhan terlebih khususnya kepada anak-anak muda yang saat ini mau hijrah.⁸¹

⁸¹Abdulrazak Habibie, (Terlampir pada matriks hasil wawancara poin 6.3, h. 105)

Selain itu, dukungan dari jamaah selaku orang tua yang juga selalu ada keterkaitannya dengan program dari *bikers* subuhan sendiri yang dimana Dalam hal ini tentunya selaku jamaah yang rumahnya dekat dengan masjid tempat berlangsungnya program dan selaku orang tua tentunya sangat mendukung apalagi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan sangat memberikan anak dapat merasakan nilai yang positif sehingga apa yang mereka dapatkan didalam komunitas *bikers* subuhan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku serta pengetahuan dari anak muda sendiri. Dari pernyataan tersebut ditambahkan juga tentunya upaya dari *bikers* subuhan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi generasi muda melalui program yang ada sebagai upaya yang tentunya diharapkan dapat berjalan dengan baik dapat tercapai sesuai dengan selogan dari *bikers* subuhan sendiri. Perlu ada kekompakan serta kebersamaan dari tiap-tiap anggota, melawan diri sendiri untuk tidak malas dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, tetap istiqomah, tidak lupa dukungan dari berbagai pihak juga sangat dibutuhkan dalam menjalankan program-program *bikers* subuhan.⁸²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Komunitas Bikers Subuhan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Bagi Gnenerasi Muda di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado

⁸²Isa Dji, (Terlampir pada matriks hasil wawancara poin 6.4, h. 106)

Saat berlangsungnya atau telah terlaksananya program dari *bikers* subuhan, tentunya akan menghadapi berbagai macam faktor pendukung dan penghambat, dalam hal ini yang lebih dominan adalah pada faktor pendukungnya ketimbang faktor penghambatnya, sebagaimana dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam setiap program dari *bikers* subuhan yang selalu dilaksanakan.

a. Faktor Pendukung

Dalam kaitannya dengan itu, faktor pendukung lebih dominan dalam segala program yang di jalankan oleh *bikers* subuhan sendiri lebih berperan ketimbang faktor penghambat. Menyangkut dengan faktor-faktor pendukung yang ada, maka dari pernyataan yang disampaikan oleh narasumber dapat diidentifikasi faktor-faktor yang ada yakni sebagai berikut :

1. Ketersediaan Transportasi

Dalam hal ini, penanaman nilai pendidikan Islam tentunya memiliki beberapa pendukung yang dapat membuat kegiatan dari *bikers* subuhan berjalan dengan lancar, salah satunya ketika ada salah satu anggota *bikers* yang mengalami masalah motor di jalan itu langsung di kabarkan didalam grup wa, semua anggota langsung datang.⁸³ serta ketersediaan kendaraan dari setiap anggota yang ada yakni bagaimana dari anggota yang ada ketika ada masalah kendaraan dari anggota yang tidak bisa hadir dalam kegiatan kopdar tentunya dari anggota yang lain akan

⁸³Mardan Umar, (Terlampir pada matriks hasil wawancara poin 5.1, h. 99)

menjemput, sehingga dari situpun nilai solidaritas yang ada dari tiap-tiap anggota akan mudah terbentuk.⁸⁴

2. Ketersediaan Markas Besar

Dalam kaitannya, untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh *bikers* subuhan sendiri, mendapat dukungan dari keimaman masjid, yang dimana, keimaman masjid sendiri mempersilahkan dari *bikers* subuhan untuk menjadikan masjid Al-Mubasysyirin sebagai markas besar dari komunitas, sehingga ketika ada tamu dari luar daerahpun, *bikers* subuhan sudah siap dengan tempat. Dan tentunya mendapat dukungan dari Keimaman serta ta'mir masjid.⁸⁵

3. Ketersediaan Media sosial

Disini *bikers* subuhan memanfaatkan ketersediaan media sosial yang cukup mendukung, yang dimana setiap kegiatan kopdar yang dilaksanakan oleh *bikers* subuhan sendiri tentunya dapat menjangkau orang-orang sehingga tergerak hati untuk sama-sama hijrah dan mengikuti segala program yang didalamnya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat didalam setiap program bisa terlealisasikan serta tertransfer dengan baik kepada generasi muda.⁸⁶

4. Partisipasi dari Pemerintah Kota dan Pihak Kepolisian

⁸⁴Mulyono Manyo, (Terlampir pada matriks hasil wawancara poin 5.2, h. 100)

⁸⁵Mardan Umar, (Terlampir pada matriks hasil wawancara poin 5.1, h. 99)

⁸⁶Mardan Umar, (Terlampir pada matriks hasil wawancara poin 5.1, h. 99)

Dalam menjalankan setiap kegiatan yang mengajak kepada kebaikan serta memiliki nilai yang positif, dimana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh *bikers* subuhan sendiri mendapat dukungan serta turut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada, yang dimana dari pihak kepolisian baik itu dari Polda, Polres, Polres serta Pemerintah kota kota manado.⁸⁷

5. Partisipasi dari Jamaah Masjid dan Orang Tua

Dalam kaitannya dengan faktor pendukung yang ada, setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh *bikers* subuhan mendapat dukungan dari jamaah termasuk orang tua yang dimana setiap kegiatan yang dijalankan oleh *bikers* subuhan sangat membawa nilai yang sangat positif bagi anak-anak muda saat ini.⁸⁸

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat itu sendiri yang dijalankan oleh *bikers* subuhan sendiri dalam menanamkan nilai pendidikan Islam yang ada, Menyangkut dengan faktor-faktor penghambat, maka dari pernyataan yang disampaikan oleh narasumber dapat diidentifikasi faktor-faktor yang ada yakni sebagai berikut :

1. Psikologi

Dalam kaitannya, faktor penghambat yang pertama adalah fokus kepada psikologi dari tiap anggota yang ada, ketika ada masalah atau

⁸⁷Abdulrazak Habibie, (Terlampir pada matriks hasil wawancara poin 5.3, h. 100)

⁸⁸Isa Dji, (Terlampir pada matriks hasil wawancara poin 5.4, h. 100)

turunnya kadar iman mereka maka dari anggota lainnya melakukan pendekatan serta bimbingan agar program yang ada dapat dijalankan oleh mereka dapat berjalan dengan baik, sehingga nilai pendidikan Islam yang mereka alami bisa tercover di dalam diri mereka dengan baik.⁸⁹

2. Masalah kendaraan

Dalam hal ini, adapun faktor penghambat lainnya ketika terjadi masalah kendaraan yang terkadang dari anggota lain memiliki masalah kendaraan, baik berupa motor yang terjadi kerusakan pada saat menuju tempat kegiatan, kehabisan bahan bakar serta dari setiap anggota *bikers* subuhan yang ada mampu bangun diwaktu subuh untuk bisa melaksanakan sholat subuh.⁹⁰

3. Cuaca yang kurang mendukung

Terkadang dalam pelaksanaan kegiatan dari *bikers* subuhan sendiri, memiliki kendala yang cukup besar, dalam hal ini ketika dari setiap anggota yang ingin berangkat ke tempat kopdar, sering terhalang dengan keadaan cuaca, yakni ketika pada saat hujan turun.⁹¹

4. Kekurangan Keanggotaan

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh *bikers* subuhan manado tentunya memiliki faktor penghambat yang lain seperti kurangnya anggota

⁸⁹Mardan Umar, (terlampir pada matriks hasil wawancara poin 5.1, h. 99)

⁹⁰Mulyono Manyo, (Terlampir pada matriks hasil wawancara poin 5.2, h. 100)

⁹¹Abdulrazak Habibie, (Terlampir pada matriks hasil wawancara poin 5.3, h. 100)

bikers subuhan yang kadang tidak hadir dalam setiap pelaksanaan kegiatan, dan tentunya dalam ketidakhadiran dari anggota yang ada memiliki alasan tersendiri mengapa dari mereka tidak hadir dikarenakan kelelahan pada saat balik dari pekerjaan yang memakan waktu cukup panjang serta tugas pekerjaan yang berada diluar daerah.

5. Tidak Adanya Pendanaan Pada Kegiatan *Bikers* Subuhan Manado

Dalam hal pendanaan, tentunya dari setiap komunitas yang ada di Indonesia memiliki pendanaan sebagai penunjang untuk berjalannya setiap kegiatan yang dilaksanakan. Namun berbeda dengan bikers subuhan manado yang dimana dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang ada setiap anggota maupun pembina menginfaqkan sebagian hartanya seperti dalam angka 2,5% yang ada di samping logo adalah nilai infaq yang akan di berikan oleh setiap anggota bikers subuhan saat kopdar selesai,yang nanti terkumpul dan di rasa cukup maka akan di donasikan ke Masjid atau Musholah yang membutuhkan apakah berupa barang atau uang tunai. Dengan demikian, untuk masalah pendanaanya komunitas *bikers* subuhan manado tidak memberatkan kepada pembina ataupun pengurus yang ada, melainkan sama-sama menginfaqkan rezeki seadanya dan bersama-sama untuk disumbangkan kepada Masjid ataupun Musholah yang dilaksanakan kegiatan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari kegiatan penelitian yang peneliti lakukan diperoleh hasil penelitian mengenai *bikers* subuhan Manado di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak, dengan penelitian Upaya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam bagi Generasi muda di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak, Kota Manado.

1. Upaya Komunitas Bikers Subuhan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Bagi Gnenerasi Muda

Berdasarkan temuan hasil peneltian, telah diperoleh data-data tentang pembina komunitas *bikers* subuhan manado, anggota, Imam serta jamaah selaku orang tua. Upaya komunitas *bikers* subuhan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi generasi muda di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado.

Bahwa komunitas *bikers* subuhan manado sangatlah berperan penting serta berpengaruh bagi generasi muda saat ini dimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang tentunya dapat membawa gerakan perubahan atau hijrah untuk anak muda serta dapat memberikan teladan untuk masyarakat sekitar bahwa dengan keberadaan dari komunitas ini dapat memberikan nilai yang positif. Dengan segala kegiatan yang selalu dilakukan oleh *bikers* subuhan ini tentunya faktor pendukung dan penghambatnya ada, namun dengan adanya nilai solidaritas, kebersamaan serta talisilaturahmi yang selalu dibangun dan dijaga dengan baik dapat terselesaikan dengan saling memberi motivasi, arahan serta pencerahan dari tiap-tiap ketua *bikers* subuhan, dan tentunya nilai-nilai pendidikan Islam benar-benar menjadi pondasi untuk

generasi muda di masjid al-mubasysyirin dengan melalui pembiasaan kehidupan sehari-hari mereka dalam pergaulan yang baik.

Maka melalui program dari *bikers* subuhan ini segala apa yang diharapkan akan tercapai, dengan adanya kegiatan-kegiatan dari *bikers* subuhan, nilai-nilai pendidikan Islam yang berhasil ditanamkan dalam setiap kegiatan yang ada yakni sebagai berikut:

a. Nilai Akidah

Merujuk kepada pengertiannya bahwa nilai akidah adalah mempercayai segala sesuatu secara pasti tanpa ada keragu-raguan sedikitpun. Dalam kaitannya dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh *bikers* subuhan sendiri yang pertama kegiatan Majelis Kajian Rutin (MAKAR), dalam majelis ini segala permasalahan tentang ibadah dibahas, contohnya sholat dalam ini merupakan tiang agama yang menjadi dasar dari pentingnya bagi seorang muslim, shalatlah yang membedakan antara orang muslim dengan orang kafir dan apabila orang itu mengingkari wajibnya sholat, maka dia telah kafir. Dalam hal ini tentunya kita meyakini bahwa sholat itu adalah wajib untuk setiap umat manusia, hal ini sejalan dengan nilai akidah itu sendiri, untuk dapat mempercayai sesuatu secara pasti, tentunya kita perlu mempelajari apa yang dimaksudkan dengan ibadah.

Dan pemuda saat ini tentunya memerlukan arahan serta pendalaman tentang ilmu agama, dengan kata lain, nilai akidah yang didapatkan disini

lebih mengarahkan agar setiap apa yang dipelajari bisa membawa perubahan didalam diri setiap anggota. Selanjutnya dalam kegiatan Sholat subuh berjamaah yang dimana melaksanakan kewajiban tentunya percaya bahwa Allah itu satu, Tuhan yang maha Esa dan tentunya itu sejalan dengan nilai akidah itu sendiri yang menjelaskan bahwa sebagai keImanan yang kokoh yang sudah ada didalam diri manusia akan hal yang dipercaya dan merupakan dasar dari ibadah. Dengan demikian nilai-nilai pendidikan Islam yang berhasil ditanamkan dalam dua kegiatan tersebut adalah nilai sikap dan perilaku, sehingga dari apa yang didapatkan oleh anak muda itu sendiri mampu diimplementasikan terhadap kehidupan sehari-hari. Yang dimana dengan kedua sikap tersebut mampu menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri serta dapat membentuk pendirian yang teguh, sabar, taat, jujur dan adil.

b. Nilai Syari'ah

Pengertian dari pada nilai syari'ah adalah merupakan aturan yang diciptakan oleh Allah untuk ditaati kepada hamba-hambanya, agar dapat diamalkan demi mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini sejalan dengan kegiatan dari *bikers* subuhan manado, yang dimana nilai-nilai pendidikan Islam berhasil ditanamkan dalam pada saat mereka melaksanakan musyawarah, disitu nilai adab yang didapatkan oleh setiap anggota yang mengikutinya, karena ketika mereka duduk bersama itu setiap handphone dikumpulkan agar ketika ada yang sedang berbicara mereka mampu menangkap serta menghargai apa yang sedang

dibicarakan. Begitupun pada saat mereka masuk kedalam masjid untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah, maka sandal yang dipakai oleh mereka itu dirapikan dalam satu arah dengan begitupun dapat memupuk sikap kedisiplinan dan persatuan dari setiap anggota yang ada.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang berhasil ditanamkan untuk generasi muda adalah sikap kepatuhan kepada Allah Swt, nilai adab serta kedisiplinan yang semuanya itu adalah nilai yang ada membentuk diri serta sikap yang ada disetiap anak muda sehingga mereka mampu mentransformasikan nilai yang ada dengan baik.

c. Nilai Akhlak

Nilai akhlak adalah tingkah laku yang baik yang dimiliki oleh setiap manusia, baik antara manusia dengan tuhan, salah satunya kegiatan melaksanakan sholat subuh berjamaah, yang dimana salah satu kewajiban yang haru dilaksanakan oleh *bikers* subuhan manado, yang dimana dalam kegiatan ini pada dasarnya melaksanakan penghambaan serta penyucian diri untuk lebih dekat lagi dengan Allah Swt. Kemudian hubungan manusia dengan manusia, dalam hal ini pelaksanaan kegiatan Majelis kajian rutin yang dimana setiap dari anggota tentunya memerlukan pedoman untuk dapat menjalankan aktifitas ibadah sesuai dengan perintah Allah swt. Begitupun dengan kegiatan tausiyah yang dilaksanakan setelah sholat subuh berjamaah yang dimana setiap topik yang dibahas dalam tausiyah tersebut berhubungan dengan aspek-aspek yang ada didalam

kehidupan manusia, baik dalam hal baik maupun buruk. Selanjutnya hubungan manusia dengan lingkungan sekitar, dalam hal ini menyangkut kegiatan bersih-bersih masjid, yang pada dasarnya, nilai akhlak terhadap lingkungan ini bersumber dari fungsi manusia sebagai khaifah dimuka bumi ini, sikap kekhalifahan ini menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan juga alam.

Dengan demikian nilai pendidikan Islam yang berhasil ditanamkan bagi generasi muda saat ini adalah nilai Keimanan, dan tawakal yang mengarah kepada sifat kerohanian dari tiap-tiap anggota yang ada, begitupun dengan nilai persaudaraan serta talisilaturahmi yang tertanam didalam diri setiap anggota dan itulah yang dapat memupuk rasa kebersamaan diantara anggota yang ada serta rasa tanggung jawab yang besar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Generasi Muda

a. Faktor Pendukung

Dalam kaitannya dengan itu, faktor pendukung lebih dominan dalam segala program yang di jalankan oleh *bikers* subuhan sendiri lebih berperan ketimbang faktor penghambat. Menyangkut dengan faktor-faktor pendukung yang ada, maka dari pernyataan yang disampaikan oleh narasumber dapat diidentifikasi faktor-faktor yang ada yakni sebagai berikut :

1. Ketersediaan Transportasi

Dalam hal ini, penanaman nilai pendidikan Islam tentunya memiliki beberapa pendukung yang dapat membuat kegiatan dari *bikers* subuhan berjalan dengan lancar, salah satunya ketika ada salah satu anggota *bikers* yang mengalami masalah motor di jalan itu langsung di kabarkan didalam grup wa, semua anggota langsung datang. Serta ketersediaan kendaraan dari setiap anggota yang ada yakni bagaimana dari anggota yang lain, ketika ada masalah kendaraan dari anggota yang tidak bisa hadir dalam kegiatan kopdar tentunya dari anggota yang lain akan menjemput, sehingga dari situpun nilai solidaritas yang ada dari tiap-tiap anggota akan mudah terbentuk.

2. Ketersediaan Markas Besar

Dalam kaitannya, untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh *bikers* subuhan sendiri, mendapat dukungan dari keimaman masjid, yang dimana, keimaman masjid sendiri mempersilahkan dari *bikers* subuhan untuk menjadikan masjid Al-Mubasysyirin sebagai markas besar dari komunitas, sehingga ketika ada tamu dari luar daerahpun, *bikers* subuhan sudah siap dengan tempat. Dan tentunya mendapat dukungan dari Keimaman serta ta'mir masjid.

3. Ketersediaan Media sosial

Disini *bikers* subuhan memanfaatkan ketersediaan media sosial yang cukup mendukung, yang dimana setiap kegiatan kopdar yang dilaksanakan oleh *bikers* subuhan sendiri tentunya dapat menjangkau orang-orang sehingga tergerak hati untuk sama-sama hijrah dan mengikuti segala program yang didalamnya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat didalam setiap program bisa terlealisasikan serta tertransfer dengan baik kepada generasi muda.

4. Partisipasi dari Pemerintah Kota dan Pihak Kepolisian

Dalam menjalankan setiap kegiatan yang mengajak kepada kebaikan serta memiliki nilai yang positif, dimana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh *bikers* subuhan sendiri mendapat dukungan serta turut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada, yang dimana dari pihak kepolisian baik itu dari Polda, Polres, Polres serta Pemerintah kota kota manado.

5. Partisipasi dari Jamaah Masjid dan Orang Tua

Dalam kaitannya dengan faktor pendukung yang ada, setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh *bikers* subuhan mendapat dukungan dari jamaah termasuk orang tua yang dimana setiap kegiatan yang dijalankan oleh *bikers* subuhan sangat membawa nilai yang sangat positif bagi anak-anak muda saat ini.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat itu sendiri yang di jalankan oleh *bikers* subuhan sendiri dalam menanamkan nilai pendidikan Islam yang ada, Menyangkut dengan faktor-faktor penghambat, maka dari pernyataan yang disampaikan oleh narasumber dapat diidentifikasi faktor-faktor yang ada yakni sebagai berikut :

1. Psikologi

Dalam kaitannya, faktor penghambat yang pertama adalah fokus kepada psikologi dari tiap anggota yang ada, ketika ada masalah atau turunnya kadar iman mereka maka dari anggota lainnya melakukan pendekatan serta bimbingan agar program yang ada dapat dijalankan oleh mereka dapat berjalan dengan baik, sehingga nilai pendidikan Islam yang mereka alami bisa tercover di dalam diri mereka dengan baik.

2. Masalah kendaraan

Dalam hal ini, adapun faktor penghambat lainnya ketika terjadi masalah kendaraan yang terkadang dari anggota lain memiliki masalah kendaraan, baik berupa motor yang terjadi kerusakan pada saat menuju tempat kegiatan, kehabisan bahan bakar serta dari setiap anggota *bikers* subuhan yang ada mampu bangun diwaktu subuh untuk bisa melaksanakan sholat subuh. Dalam kaitannya bahwa komunitas *bikers* subuhan manado adalah sebuah komunitas yang

mensyi'arkan dakwah lewat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di setiap Masjid maupun Musholah dengan mengendarai motor baik motor antik maupun motor biasa sebagai komunitas hijrah, dan bukan sekumpulan orang-orang yang berdakwah mensyi'arkan agama Islam di atas motor.

3. Cuaca yang kurang mendukung

Terkadang dalam pelaksanaan kegiatan dari *bikers* subuhan sendiri, memiliki kendala yang cukup besar, dalam hal ini ketika dari setiap anggota yang ingin berangkat ke tempat kopdar, sering terhalang dengan keadaan cuaca, yakni ketika pada saat hujan turun.

4. Kekurangan Keanggotaan

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh *bikers* subuhan manado tentunya memiliki faktor penghambat yang lain seperti kurangnya anggota *bikers* subuhan yang kadang tidak hadir dalam setiap pelaksanaan kegiatan, dan tentunya dalam ketidakhadiran dari anggota yang ada memiliki alasan tersendiri mengapa dari mereka tidak hadir dikarenakan kelelahan pada saat balik dari pekerjaan yang memakan waktu cukup panjang serta tugas pekerjaan yang berada diluar daerah.

5. Tidak Adanya Pendanaan Pada Kegiatan *Bikers* Subuhan Manado

Dalam hal pendanaan, tentunya dari setiap komunitas yang ada di Indonesia memiliki pendanaan sebagai penunjang untuk berjalannya setiap kegiatan yang dilaksanakan. Namun berbeda dengan *bikers* subuhan manado yang dimana dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang ada setiap anggota maupun pembina menginfakkan sebagian hartanya seperti dalam angka 2,5% yang ada di samping logo adalah nilai infaq yang akan di berikan oleh setiap anggota *bikers* subuhan saat kopdar selesai,yang nanti terkumpul dan di rasa cukup maka akan di donasikan ke Masjid atau Musholah yang membutuhkan apakah berupa barang atau uang tunai. Dengan demikian, untuk masalah pendanaanya komunitas *bikers* subuhan manado tidak memberatkan kepada pembina ataupun pengurus yang ada, melainkan sama-sama menginfakkan rezeki seadanya dan bersama-sama untuk disumbangkan kepada Masjid ataupun Musholah yang dilaksanakan kegiatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari beberapa hasil temuan sebagai berikut:

1. Upaya *bikers* subuhan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi generasi muda di Masjid al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado, nilai yang berhasil ditanamkan dalam setiap program yang dilaksanakan yakni sebagai berikut:
 - a. Nilai Akidah
 - b. Nilai Syari'ah
 - c. Nilai Akhlak

Dalam kaitannya yang ada, tentu ketiga nilai tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap kegiatan yang ada. Dalam nilai Akidah sendiri memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri serta dapat membentuk pendirian yang teguh, sabar, taat, jujur, dan adil. Begitupun dengan nilai Syari'ah yang dimana terdapat terdapat nilai adab serta kedisiplinan yang semuanya itu adalah nilai yang ada, dan membentuk diri serta sikap yang ada disetiap diri anggota khususnya anak muda sehingga mereka mampu mentransformasikan nilai yang ada dengan baik, serta nilai Akhlak yang dalam hal ini lebih kepada keimanan, tawakal, yang mengarah kepada sifat kerohanian dari setiap anggota yang ada, dan nilai persaudaraan yang

tertanam didalam diri setiap anggota dan itulah yang memupuk rasa kebersamaan diantara anggota yang ada serta rasa tanggung jawab yang besar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Dalam kaitannya dengan itu, faktor pendukung lebih dominan dalam segala program yang di jalankan oleh *bikers* subuhan sendiri lebih berperan ketimbang faktor penghambat. Menyangkut dengan faktor-faktor pendukung yang ada, maka dari pernyataan yang disampaikan oleh narasumber dapat diidentifikasi faktor-faktor yang ada yakni sebagai berikut :

1. Ketersediaan Transportasi
2. Ketersediaan Markas Besar
3. Ketersediaan Media sosial
4. Dukungan dari Pemerintah Kota dan Pihak Kepolisian
5. Dukungan dari Jamaah Masjid dan Orang Tua

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat itu sendiri yang di jalankan oleh *bikers* subuhan sendiri dalam menanamkan nilai pendidikan Islam yang ada, Menyangkut dengan faktor-faktor penghambat, maka dari pernyataan yang disampaikan oleh narasumber dapat diidentifikasi faktor-faktor yang ada yakni sebagai berikut :

1. Psikologi
2. Masalah kendaraan
3. Cuaca yang kurang mendukung
4. Kekurangan Keanggotaan
5. Tidak Adanya Pendanaan Pada Kegiatan Bikers Subuhan Manado

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran dari penulis untuk generasi muda dalam komunitas *bikers* subuhan saat ini agar dapat meningkatkan ketaqwaan serta nilai pendidikan Islam yang ada. Dengan langkah-langkah yang tentunya harus ditempuh adalah:

1. Untuk saling memberi motivasi dan dukungan dalam meningkatkan kualitas belajar untuk memahami pendidikan agama Islam lebih mendalam yang diharapkan oleh pembina serta keimaman yang sangat berperan aktif dalam setiap program yang ada.
2. Tetap menjaga komunikasi serta talipersaudaraan yang baik, agar program yang ada dapat terlaksana semaksimal mungkin.
3. Pengadaan Struktur Keroganisasian dari Komunitas *Bikers* Subuhan Manado untuk dapat menunjang segala keteraturan dari pada pelaksanaan kegiatan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 2008. *Ideologi Pendidikan Islam*, Cet. II; Yogyakarta: Pustakan Pelajaran.
- Al Qur'an Dan Tafsirnya, 1993. *Jilid V JUZ 13-14-15*, Semarang:PT.CITRA EFFHAR.
- Ali, Jalaluddin Ahmad Zen, 1994. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Surabaya: Putra Al Ma'arif.
- Alim Muhammad, 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amiruddin, ,2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Buchari, Nasution. 2000. *Kolom Perspektif*, Jakarta:Buletin PENDAIS.
- Cholid Narbuko dan Achmadi Abu, 1999. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa.
- Djama'an Satrio dan Aan Komariah, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. V; Bandung: Alfabeta.
- Dkk, Zuhairini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah IAIN Sunan Ampel.
- Ghufron, Fathorrahman, 2016. *Ekspresi Keberagaman di Era Milenium* Yogyakarta:IRCiSoD.
- Hasanuddin Zahrudin Sinaga, 2004. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim SA Muhammad, dikutip dari Syah Mohammad Azis Batalipu, *Model Pembelajaran Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Hidayatullah Palaes Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, 2016.
- J. Lexy Moleong, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J. W. Purwadarminta S. dikutip dalam Siti Muri'ah, 2011. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, Semarang: RaSAIL Media Group.

- Jalaluddin, 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta:Rajawali Pers.
- Kementerian Agama RI 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung:PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Khalil Munawwar, 2010. *Akhlaq dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Langgulung, Hasan, 1968. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Cet. I;Jakarta: Pustaka Al- Husna.
- Langgulung, Hasan., 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Majid Abdul, 2012. *Belajar dan Pembelajaran PAI*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana Rahmat, 2016. *Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*, Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin ., 2014. *Sosiologi Pendidikan Islam*, Cet. I;Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nata, Abuddin, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada.
- Nata, Abuddin., 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nu'aim Muhammad Yasin, 2001. *Imam: Rukun Hakikat dan yang Membatakannya*, Bandung: Asy Syamil Press.
- Quraish M. Shihab, 1992. *Membumikan Al-Qur'an*, Cet. II;Bandung: Mizan.
- Rachman Fazlur, 1992. *Islam*, Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Racmiatie, Atie, 2007. *Radio Komunitas: Eskalasi Demokratisasi Komunikasi*,Cet. I; Bandung:Simbiosis Rekatama Media.
- Republik Indoneisi, Undang-undang SISDIKNAS,“*Sistem Pendidikan Nasional & PP No 32 Tahun 2013 Tentang Peubahan PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*, Permata Press,t.th.
- Roqib ,Moh., 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT Printing Cemerlang.
- S, Budiharto. *Konstruk Teoritis dan Pengukuran Kepemimpinan profentik*, Yogyakarta: Program Pacasarjana Universitas Gajah Mada, 2019.
- Sudirman, 2011. *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&d*, Cet. 19; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

- Sukardjo, M. dan Ukim Komarudin, 2015. *Landasan Pendidikan*, Cet. VI; Jakarta:Rajawali Pers.
- Susetya Wawan, 2013, *Rahasia Waktu Fajar dan Subuh*, Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Thoha , M. Chabib, 1996. *Selekta Pendidikan Islam*, Cet. I;Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tobroni, 2015. *Pendidikan Islam :Dari Dimensi Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas Hingga Dimensi Praksis Nomati*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tukiran Taniredja Tukiran dan Mustafa Hidayati, 2013. *Penelitian Kualitatif*, Cet. V; Bandung: Alfabet.
- Wenger, Ettiene, Richard McDermott, dan William M, 2002. *Snyder,Cultivating Communities of Practice: A Guide to Managing Knowledge*, (Boston: Harvard Business School Press.
- Zuriah Nurul, 2016. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanun. Farida, *Strategi Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Balikpapan Kalimantan Timur*, vol. 24 no.1, 2018. <http://www.jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/453> (Diakses 5 Juli 2019).
- Artikel Islami Tentang Komunitas Mantan Preman dengan Misi Memberantas Buta Huruf Al-Quran. <https://jurnalislam.com/bikers-subuhan-karanganyar-komunitas-mantan-preman-dengan-misi-memberantas-buta-huruf-al-quran/> (16 Juni 2018).
- Aan Nurcahyo, Akidah Yang Lurus, Blog Aan Nurcahyo. <http://Aannurcahyo.blog.com/2014/12/akidah.html.2014> (4 Agustus 2019).

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Mardan Umar, S.Pd. M.PdI
Jabatan : Pembina Bikers Subuhan Manado

Menerangkan bahwa :

Nama : Mona Fatnia Mamonto
NIM : 15.2.3.059
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar bahwa telah melaksanakan penelitian pada Komunitas Bikers Subuhan Masjid Al-Mubasysyirin di Kelurahan Kleak, Kecamatan Malalayang, Kota Manado, Bulan Agustus 2019 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: “ **Upaya Komunitas Bikers Subuhan dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Bagi Generasi Muda di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado.**”

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan surat pengantar untuk mendapatkan studi lapangan/ penelitian pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Nomor: In. 25/F.II/TL.00.1/1611/2019, tanggal 31 Juli 2019 Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diperjuangkan sebagaimana mestinya.

Manado, 29 Agustus 2019
Pembina Bikers Subuhan Manado

Dr. Mardan Umar, S.PdI., M.Pd

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan, peneliti mengambil, peneliti mengambil strategi penanaman nilai-nilai pendidikan islam pada bikers subuhan untuk generais muda di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado yang meliputi:

1. Aspek yang diamati dilingkungan Bikers Subuhan

Tempat berlangsungnya kegiatan/program dilaksanakan

Kondisi saat berlangsungnya kegiatan/program yang dilaksanakan

Waktu saat program dimulai sampai selesai

2. Aspek yang diamati saat proses kegiatan/program berlangsung

Mengamati perilaku daripada bikers subuhan saat kegiatan/program berlangsung

Mengamati saat proses kegiatan-kegiatan bikers subuhan berlangsung

Materi yang diberikan saat proses kegiatan/program berlangsung

MATRIKS

PEDOMAN WAWANCARA

(Upaya Komunitas *Bikers* Subuhan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Bagi Generasi Muda Di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado)

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1	Apa pendapat Bapak/Saudara tentang <i>Bikers</i> subuhan ?	Dr.Mardan Umar,S.PdI.,M.Pd (Pembina)	25 Agustus 2019	<p>1.1 <i>Bikers</i> subuhan ini adalah suatu komunitas yang unik, yang dimana menyasar kepada anak-anak muda yang tidak tercover dalam dakwah dan segala program dari <i>bikers</i> subuhan itu sendiri, yang biasanya dakwah ini hanya menyasar kepada orang-orang yang ada di masjid, dan biasanya orang-orang yang sudah sholeh, sudah bagus sholatnya serta puasanya, itulah mengapa dari <i>bikers</i> subuhan itu sendiri lebih menggedepankan pada wilayah anak-anak jalanan, anak-anak yang sering dimotor ataupun pemuda-pemuda yang hanya menghabiskan waktu kelayapan tidak jelas di atas jalan yang saat ini belum tersentuh oleh dakwah sehingga dari pada itu <i>bikers</i> sendiri mengajak generasi muda saat ini untuk sama-sama masuk dalam <i>bikers</i> subuhan manado.</p> <p>1.2 <i>Bikers</i> subuhan ini adalah kumpulan dan bukan seperti organisasi yang memakai ADART, tapi ini</p>

		<p>Mulyono Manyo (Ketua <i>Bikers</i> Subuhan)</p>	<p>18 Agustus 2019</p>	<p>suatu komunitas yang mencoba syiar lewat sholat subuh berjamaah, dan biasanya kami mengumpulkan orang, setelah itu kami membuat satu titik kumpul untuk berkumpul terus jalan bersama sebelum waktu sholat subuh dimulai minimal setengah jam. Dan komunitas ini terbentuk pada 26 juni 2018. Dan tentunya semua anggota yang tergabung di dalam komunitas ini adalah ketua, tidak ada anggota, karena setiap dari kita adalah pemimpin bagi diri kita sendiri dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban nantinya, maka dari itu <i>bikers</i> subuhan itu adalah ketua.</p> <p>1.3 <i>Bikers</i> subuhan adalah sekumpulan anak muda yang semalam suntuk mereka habiskan waktu dijalan sampai subuh, sehingga dari mereka tidak melaksanakan sholat subuh, sehingga pada saat itu ada beberapa orang mencetus untuk membuat suatu kumpulan anak muda yang mengajak kepada kebaikan serta lebih memperdalam ilmu agama dalam suatu wadah yang dinamakan <i>bikers</i> subuhan.</p>
--	--	--	--------------------------------	--

		<p>Abdulrazak Habibie, S.Pd, SE, MM (Imam Masjid)</p>	<p>15 Agustus 2019</p>	<p>1.4 <i>Bikers</i> subuhan manado merupakan kelompok, dalam artian sebuah kelompok yang menyebarkan dakwah.</p>
		<p>Isa Dji (Jamaah Masjid)</p>	<p>5 September 2019</p>	

2	Apa saja Program/ kegiatan dai <i>Bikers</i> subuhan ?	Dr.Mardan Umar,S.PdI.,M.Pd		<p>2.1 Program rutin yang dilaksanakan oleh <i>bikers</i> subuhan manado berupa KOPDAR atau (Kopi Darat) merupakan serangkaian kegiatan yang didalamnya memiliki kegiatan-kegiatan inti dari <i>bikers</i> subuhan Manado yang dimana dilaksanakan pada setiap hari ahad subuh, sholat subuh berjamaah, setelah sholat subuh, dilanjutkan dengan tausiyah, setelah itu musyawarah bersama dengan anggota-anggota <i>bikers</i> subuhan lainnya, kemudian program selanjutnya adalah BBM (Bersih-bersih Masjid), yang dimana merupakan program unggulan dari <i>bikers</i> subuhan, dikarenakan untuk menjaga kebersihan masjid itu sendiri, kemudian setelahnya dari <i>bikers</i> subuhan sendiri memberikan bantuan berupa alat kebersihan masjid. Dalam hal ini dapat memupuk rasa kesadaran serta solidaritas yang tinggi. Kemudian program</p>

			<p>selanjutnya yakni MAKAR (Majelis Kajian Rutin) yang dimana dilaksanakan setiap hari Rabu selepas ba'da Magrib, dalam program ini <i>bikers</i> subuhan mengkaji tentang masalah fiqih sehari-hari mulai dari sholat, zakat ataupun masalah lainnya yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Dengan adanya makar maka dapat membuat generasi muda saat ini untuk bisa mempelajari segala nilai-nilai pendidikan Islam yang tentunya lebih mudah untuk dipelajari. Kemudian untuk program dari <i>bikers</i> subuhan adalah melakukan I'tikaf di Masjid-masjid yang ada di kota Manado dan tentunya dengan I'tikaf dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah swt serta mendapatkan keridhoannya.</p> <p>2.2 Kegiatan-kegiatan <i>Bikers</i> subuhan manado itu yang utamanya yaitu sholat subuh berjamaah dan dilakukan pada hari ahad (minggu) dan pada hari rabu itu kita ada kegiatan makar (majelis kajian rutin) dan kadang di hari jum'at kegiatan sidak (sinergi dakwah) yaitu kita bersinergi dakwah, misalnya ada satu majelis yang ingin dihadiri diundang mereka, jadi membuat sinergi</p>
--	--	--	---

		Mulyono Manyo	<p>dakwah serta ada juga pertemuan untuk membahas masalah yang terjadi didalam <i>bikers</i> subuhan maupun diluar yang dinamakan dengan KOPSAN.</p> <p>2.3 Program dari pada <i>bikers</i> subuhan sendiri yaitu setiap minggunya mereka keliling masjid yang ada di kota manado bahkan bukan hanya dimanado saja, melainkan diluar manado, dengan demikian kegiatan ataupun program yang dijalankan oleh <i>bikers</i> subuhan adalah untuk mengajak generasi muda saat ini untuk lebih mencintai masjid terutama sholat subuh, dan program yang dijalankan oleh mereka yaitu bakti sosial, puasa senin kamis, serta subuhan berjamaah.</p>
--	--	---------------	--

		Abdulrazak Habibie, S.Pd, SE, MM		
3	Bagaimana upaya bapak sebagai pembina <i>bkers</i> subuhan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap program yang dijalankan ?	Dr.Mardan Umar,S.PdI.,M.Pd		3.1 Dalam upaya yang dilakukan <i>bikers</i> subuhan itu sendiri untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang pertama, secara terprogram dalam kegiatan tausiyah dan majelis kajian rutin, yang terkadang dari <i>bikers</i> subuhan sendiri

			<p>menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam tidak mengikuti sesuai program, maksudnya disini dalam berdakwahpun kita memberikan pendidikan Islam melalui sikap, melalui perilaku. Salah satu contoh kecil ketika mereka masuk masjid mereka dianjurkan untuk menggunakan kaki kanan dan keluar dengan kaki kiri, itu merupakan pendidikan Islam yang sederhana, kemudian melihat cara duduk dari tiap-tiap anggota di dalam majelis mereka mendengarkan serta satu adab yang diajarkan didalam <i>bikers</i> subuhan Manado sendiri adalah ketika dari tiap-tiap ketua <i>bikers</i> subuhan duduk untuk melakukan musyawarah itu handphone dari semua ketua dikumpul ditengah agar kita bisa menghargai ketika orang lain berbicara, kemudian dalam masuk masjid ketua-ketua dari <i>bikers</i> subuhan menata sandalnya dari satu arah tersusun rapi, inilah nilai-nilai pendidikan Islam sederhana yang ada di <i>bikers</i> subuhan tidak hanya melalui ceramah tetapi melalui contoh teladan dan sikap sikap.</p> <p>3.2 Untuk hal ini, upaya</p>
--	--	--	--

		Mulyono Manyo		untuk menanamkan nilai pendidikan Islam yang ada lebih kepada memfokuskan untuk anak-anak motor yang belum faham sama sekali tentang pendidikan Islam itu sendiri, yang belum bisa sholat, belum pernah mengaji itu yang menjadi target dari <i>bikers</i> subuhan dengan mendekati anak-anak tersebut kemudian menawarkan bagaimana masuk di komunitas <i>bikers</i> subuhan.
--	--	---------------	--	--

				semuanya konvoi sama-sama untuk pulang ketempat masing-masing.
--	--	--	--	--

Matriks

Pedoman Wawancara

(Upaya Komunitas *Bikers* Ssubuhan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Generasi Muda di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado)

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
5	Apa faktor pendukung dan penghambat pada saat menjalankan kegiatan/program tersebut ?	Dr.Mardan Umar,S.PdI.,M.Pd (Pembina)	25 Agustus 2019	5.1 Dalam setiap program yang dijalankan, semua dari anggota saling memotivasi, membantu ketika ada masalah di jalan, seperti ada anak <i>bikers</i> yang mengalami masalah motor di jalan itu langsung di kabarkan didalam grup wa, semua anggota langsung datang, kebersamaanya kuat dan salah satu faktor pendukung lainnya adalah <i>bikers</i> subuhan memiliki markas besar di Masjid al-Mubasysyirin yang tentunya ini menjadi pendukung dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh <i>bikers</i> subuhan manado serta didukung oleh keimaman dan Badan Ta'mir Masjid yang mereka datangi. Dan faktor yang lainnya yaitu <i>bikers</i> subuhan Manado memiliki media sosial yang tentunya dapat menjangkau orang-orang sehingga tergerak hati untuk sama-sama hijrah dan mengikuti segala program yang didalamnya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Dan untuk faktor pengambatnya lebih kepada

		<p>Mulyono Manyo (Ketua <i>Bikers</i> Subuhan)</p>	<p>psikologis dari tiap-tiap anak muda, terkadang motivasi turun, labil dan bahkan masalah-masalah remaja yang sering mempengaruhi sifat emosional mereka. Dan terkadang kurang mematuhi aturan yang ada dalam <i>bikers</i> subuhan.</p> <p>5.2 Terkadang hambatan yang paling besar dalam setiap diri anggota <i>bikers</i> adalah ketika dia mencoba untuk bangun tidur, apakah pada saat bangun untuk sholat subuh bisa siap-siap untuk menjalankan sholat subuh dan masalah terbesarnya adalah ketika mereka mampu melewati waktu subuh. Dan faktor pendukung disini ketika salah satu anggota dari <i>bikers</i> subuhan tidak dapat mengikuti program yang ada dengan alasan tidak mempunyai kendaraan, maka dari anggota yang lain menjemput.</p> <p>5.3 Tentunya dalam hal ini, ada faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya ada dari aparat kepolisian dalam hal ini dari Polda, Polres dan Polsek, serta pemerintah kota. dari juga jamaah kaum muslimin. Kemudian faktor pengambatnya dalam kaitannya dengan <i>bikers</i></p> <p>18 Agustus 2019</p>
--	--	--	--

		<p>Abdulrazak, Habibie, S.Pd, SE, MM (Imam Masjid)</p>	<p>15 Agustus 2019</p>	<p>subuhan disini mereka berkendara dalam hal ini kendaraan ada halangan di jalan serta cuaca-cuaca yang kadang tidak bersahabat. Dan kondisi kendaraan.</p> <p>5.4 sepanjang kegiatan dari <i>bikers</i> subuhan tidak ada hambatan apapun dan saya sangat mendukung karena rumah saya juga ada disebelah masjid, dimana kegiatan yang ada membawa nilai yang sangat positif bagi masyarakat serta jamaah ataupun orang tua.</p>
--	--	--	--------------------------------	--

		Isa Dji (Jamaah Masjid)	
6	Apa yang mendorong Bapak/Saudara sehingga aktif dalam mendukung serta membantu pada setiap kegiatan ?	Dr.Mardan Umar,S.PdI.,M.Pd	<p>6.1 Karena begini, saya melihat anak-anak ini adalah anak-anak yang mempunyai semangat dan yang mendorong saya adalah Belum ada yang melihat mereka untuk dijadikan lahan dakwah masih banyak orang-orang yang berdakwah tidak melihat remaja ataupun anak-anak muda yang ada dipinggir jalan, anak motor dan paling banyak orang yang berdakwah pada orang-orang yang ada di masjid, orang-orang sudah bagus sholatnya, puasanya sudah bagus berdakwah disitu dan itu sama kita mau mengajarkan itik berenang, maksudnya mengajarkan orang-orang yang sudah faham. Dan disini anak-anak yang belum tau agama yang dipinggir jalan mereka inilah yang seharusnya butuh diberikan pendidikan Islam kepada mereka.</p> <p>6.2 karena awalnya saya adalah salah satu orang yang menjadi awallun (pendiri) dari <i>bikers</i> subuhan ini dan menjadi keharusan kita untuk mengajak orang untuk berbuat kebaikan maka itu menjadi</p>

		Isa Dji		
--	--	---------	--	--

KOMUNITAS BIKERS SUBUHAN MANADO
Masjid Al-Mubasysyirin, Kleak Kota Manado. 95115
Majid Al-Mubasysyirin Kelurahan Kleak Lingkungan IV Tlp. 082290064974

DAFTAR HADIR ANGGOTA

Agenda : Kegiatan Bikers Subuhan Manado

Hari/ Tanggal : Ahad, 10 November 2019

No	Nama	Jabatan	TTD
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			

10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			

23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			
36			

37			
38			
39			
40			
41			
42			

Manado, 10 November 2019

Mengetahui

Pembina Komunitas

Pembina Komunitas

Faisal Salim, SE

Dr. Mardan Umar, S.PdI., M.Pd

Wawancara Bersama Pembina Komunitas *Bikers* Subuhan



Wawancara dengan KeImaman Masjid di Masjid Al-Mubasyayirin



Wawancara dengan Anggota dari Komunitas *Bikers* Subuhan



Wawancara dengan Jamaah sekaligus Orang tua, Masjid Al-Mubasysyirin



Kegiatan dari *Bikers* Subuhan Manado
Majelis Kajian Rutin dan Sholat Subuh Berjamaah



Tausiyah dan Bersih-bersih Masjid



Musyawarah dan I'tikaf



Pemberian Alat-alat kebersihan untuk Masjid dari Pembina Komunitas Kepada
Kelmaman Masjid



Pembersihan Masjid



Ngobrol Perkara Iman dan Musyawarah bersama



Perjalanan Anggota Bikers Subuhan Manado balik dari lokasi Kopdar



Perjalanan Kopdar Anggota Bikers Subuhan Manado di Lolak



Pelaksanaan Milad Bikers Subuhan Manado yang Pertama



BIODATA PENULIS

Nama : **Mona Fatnia Mamonto**

Tempat dan Tanggal Lahir : Kotamobagu, 16 November 1997

Alamat : Desa Inaton, Kecamatan Modayag Barat

Nomor Handphone : +6281340229835

E-Mail : monafatniamamonto@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Raban Djambio Mamonto *Rahimahullah*

Ibu : Harsuna Mamonto

Anak : Ke 3 dari 4 bersaudara

Riwayat Pendidikan

TK RA Al-Qur'an Inaton : Lulus pada tahun 2004

SD N 1 Bongkudai Barat : Lulus pada tahun 2009

MTs N 1 Bongkudai Induk : Lulus pada tahun 2012

SMA N 1 Modayag Barat : Lulus pada tahun 2015

